

haurâ
Publishing

Zulpahmi, Aldy Khoiril Umam, Nikmah,
Muhamad Tri Saputro, Fira Meilita, Meilani Salsyadillah,
Ovilia, Eka Irawati, Ragita Alda Apriyanti,
Eko Prasetyo Wibowo, Afriani, Anita Fauziah Nurmaulida

Editor: Edi Setiawan

Cahaya Pengabdian

CAHAYA PENGABDIAN, Cerita Cinta Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra, Buku ini merupakan pengembangan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan di Lenteng Agung, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. Penyusunan serta penulisan buku ini merupakan salah satu bentuk apresiasi kami terhadap kegiatan pengabdian ini khususnya untuk Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra, yang dimana telah memberikan kami banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman luar biasa serta berkesan hingga nanti, pengalaman baru yang kami dapatkan dengan harapan dapat merealisasikan atau menjalankan dalam kehidupan sosial di Panti Asuhan. Semoga bermanfaat bagi pembaca..

haurâ
Publishing

Peneliti Haurâ Publishing
Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong,
Kota Sukabumi
Email: haurâpublishing@gmail.com



haurâ
Publishing

Cahaya Pengabdian

Cahaya Pengabdian

*Cerita Cinta Panti Asuhan Muhammadiyah
Siti Khadijah Al-Kubra*



Cahaya Pengabdian

*Cerita Cinta Panti Asuhan Muhammadiyah
Siti Khadijah Al-Kubra*

Zulpahmi, Aldy Khoirul Umam, Nikmah,
Muhamad Tri Saputro, Fira Meilita, Meilani Salsyadillah,
Ovilia, Eka Irawati, Ragita Alda Apriyanti,
Eko Prasetyo Wibowo, Afriani, Anita Fauziah Nurmaulida

Editor: Edi Setiawan

haurâ
Publishing

Daftar Isi

Cahaya Pengabdian

Penulis: Zulpahmi, Aldy Khoirul Umam, Nikmah, Muhamad Tri Saputro,
Fira Meilita, Meilani Salsyadillah, Ovilia, Eka Irawati,
Ragita Alda Apriyanti, Eko Prasetyo Wibowo, Afriani,
Anita Fauziah Nurmaulida

ISBN: 978-623-320-181-0

Editor: Edi Setiawan
Penyunting: Eko Prasetyo Wibowo & Eka Irawati
Layout: Indah

Diterbitkan oleh:

haurâ
publishing

Haura Publishing (Kelompok Penerbit Haura)
Anggota IKAPI Nomor 375/JBA/2020
Nagrak Jl. Taman Bahagia, Benteng, Warudoyong, Sukabumi
WA +62877-8193-0045, Email: haurapublishing@gmail.com

Cetakan pertama, Maret 2021
Sukabumi, Haura Publishing 2021
14x20 cm, vi + 131 hlm

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Daftar Isi	iii
Pengantar Penulis	v
Eksistensi PKM; Menumbuhkan Kembangkan Kecerdasan Spiritual dan Sosial di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khalidah Al Kubra	1
Oleh: Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.	1
Serba- Serbi PKM di Tengah Pandemi Covid-19.....	6
Oleh: Aldy Khoirul Umam	6
Only The Young	11
Oleh: Nikmah	11
Esensi Kehidupan	18
Oleh: Muhamad Tri Saputro	18
Kebahagiaan Mereka Menjadi Kebahagiaanku.....	21
Oleh: Fira Meilita	21
Hai, Ada Kami di Sini.....	27
Oleh: Meilani Salsyadillah	27
Secarik Kisah Tentang Sukacita di Panti Asuhan.....	32
Oleh: Ovilia	32
Lets Share Our Love To Another	42
Oleh: Eka Irawati	42

Being Together Makes The Little Feel So Precious	51
Oleh: Ragita Alda Apriyanti	51
The Differences That Keep Us Together	62
Oleh: Eko Prasetyo Wibowo	62
Panti Asuhan Tempat Pemberi Kebahagiaan	72
Oleh: Afriani	72
Berbagi Kebaikan dan Kebahagiaan kepada Sesama Manusia	82
Oleh: Anita Fauziah Nurmaulida	82
Biografi Penulis	87
Lampiran	106
Daftar Pustaka	130

Pengantar Penulis

Bismilahirrahmanirrahim

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas terselesainya penyusunan Buku Monograf yang berjudul “CAHAYA PENGABDIAN, Cerita Cinta Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra”, Buku ini merupakan pengembangan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang sudah kami lakukan dalam waktu kurang lebih 1 bulan di Lenteng Agung, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

Penyusunan serta penulisan buku ini merupakan salah satu bentuk apresiasi kami terhadap kegiatan pengabdian ini khususnya untuk Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra, yang dimana telah memberikan kami banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman luar biasa serta berkesan hingga nanti, pengalaman baru yang kami dapatkan dengan harapan dapat merealisasikan atau menjalankan dalam kehidupan sosial di Panti Asuhan.

Tak lupa pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan PKM ini. UHAMKA untuk melaksanakan pengabdian di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra.

Demikian penulisan buku ini kami lakukan, besar harapan kami agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran untuk kemajuan penulis selanjutnya. Kurang

lebihnya kami mohon maaf bilamana dalam penulisan kami banyak kekeliruan dan salah dalam bahasanya. Semoga buku ini dapat bermanfaat dan Selamat membaca.

Jakarta, 26 Februari 2021

Tim Penulis

*Eksistensi PKM:
Menumbuhkan Kembangkan Kecerdasan
Spiritual dan Sosial di Panti Asuhan
Muhammadiyah Siti Khalidah Al Kubra*

Oleh:

Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan rutin yang wajib diikuti oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Kegiatan PKM pada umumnya berbentuk pembedayaan masyarakat di sebuah desa. Namun, pandemik covid-19 yang masih berada di Negara ini mengakibatkan pelaksanaan PKM dilakukan di kota (menyesuaikan diri dengan situasi, kondisi dan jangkauan tempat tinggal mahasiswa).

PKM sesuai dengan visi Uhamka yaitu mencetak lulusan unggul dalam kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, dan kecerdasan sosial. Pada PKM kali ini, ketua pelaksana menyarankan dua bentuk program aksi sosial, yaitu *charity* (bantuan tunai dan habis pakai) dan *empowering* (bantuan yang memberdayakan). Mahasiswa dapat menentukan sendiri

program aksi sosial yang sesuai dengan situasi dan kondisi mereka.

Mahasiswa telah mendapat pembekalan melalui materi PKM Manifestasi Tanggungjawab Intelektual Profetik dan Teknik Pelaksanaan PKM (bertema Covid 19, Darurat Global, dan Kepedulian Sosial) yang disampaikan oleh dosen pembimbing PKM melalui zoommeeting. Sebelum menyampaikan materi, dosen pembimbing mengikuti Workshop Dosen Pembimbing PKM Tahun 2020 (Jumat, 05 Juni 2020) melalui aplikasi zoommeeting. Selain itu, perwakilan kelompok PKM dan dosen pembimbing juga mengikuti Workshop Penyusunan Laporan PKM 2020 (Minggu, 21 Juni 2020) dan Strategi Fundraising Dan Kolaborasi Program PKM bersama BAZNAS & Bank Syariah Mandiri (Sabtu, 11 Juli 2020).

Tujuan pelaksanaan PKM untuk menumbuh kembangkan jiwa sosial intreprenuer mahasiswa agar mahasiswa peka dengan problmeatika sosial kemudia mereka dapat mencari solusi kreatif lalu dapat menciptakan peluang bisnis untuk masyarakat yang kelak keuntungan dari bisnis tersebut dirasakan oleh masyarakat. Artinya, masyarakat dapat merasakan keuntungan dari bisnis tersebut dan diharapkan dapat mandiri melanjutkan bisnin tersebut.

Mahasiswa FEB Uhamka PKM Kelompok 65 saat pandemi Covid-19 memutuskan menyelenggarakan PKM di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khalidah Al Kubra, Lenteng Agung Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah

Khusus Ibukota Jakarta yang pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020.

Panti Asuhan Siti Khadijah Al Kubra merupakan satu amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra didirikan pada tahun 1993, terdapat 17 anak laki laki yang mengenyam pendidikan pada jenjang SD, SMP dan SMA.

Mahasiswa telah melaksanakan observasi dan sharing dengan pengasuh sekaligus pengajar di sana sebelum pelaksanaan PKM sehingga mereka mengadakan kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan pati asuhan. Pelaksanaan PKM tentunya menerapkan protokol kesehatan.

Mahasiswa melaksanakan PKM di panti asuhan selama 2 hari, yaitu tanggal 15 dan 17 Agustus 2020. Pelaksanaan kegiatan PKM, Sabtu, 15 Agustsu 2020 dimulai dengan mendampingi anak panti untuk belajar secara daring, *ice breaking*, dan mengecat tong sampah secara berkelompok.

Mahasiswa dan anak panti sangat antusias dengan kegiatan ini. Kegiatan mengecat tong sampah secara berkelompok bertujuan agar anak panti bisa bersosialisasi, berbaur dan saling bekerja sama antara satu anak panti dengan yang lainnya. Selain itu, kegiatan mengecat tong sampah yaitu memperkuat kesadaran anak panti dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

Setelah kegiatan tersebut usai, mahasiswa melanjutkan kegiatan memberikan bingkisan kepada anak panti. Tak lupa pula, mahasiswa memberikan bingkisan kenang-kenangan untuk panti asuhan berupa wastafel dan kipas angin serta stiker tata cara cuci tangan dengan benar. Setelah itu, sesi foto bersama pun menjadi momen yang sangat dinanti.

Senin, 17 Agustus 2020 bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-75. Mahasiswa kembali melanjutkan kegiatan berupa perlombaan di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Perlombaan yang bertujuan untuk memeriahkan hari ulang tahun Indonesia dan meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Kegiatan lomba 17-an ini dimulai dengan pengarahan dan instruksi dari ketua kelompok yaitu Muhamad Tri Saputro kepada anak-anak panti.

Lomba pertama, memasukkan sumpit ke dalam botol. Perlombaan kedua, mengupas kuaci, siapa yang mendapatkan kuaci terbanyak maka anak itu adalah pemenangnya. Perlombaan ketiga, lomba makan kerupuk sambil duduk. Perlombaan keempat, lomba mencari karet gelang di dalam tepung menggunakan sedotan. Perlombaan kelima, lomba berebut karpet sambil joget.

Setelah perlombaan berakhir, mahasiswa mengumumkan juara-juara lomba. Hadia tidak hanya diberikan kepada anak panti yang menang dalam perlombaan tetapi semua anak panti yang berpartisipasi dalam perlombaan. Tentunya dengan bingkisan yang

berbeda. Mahasiswa melakukan hal ini agar semua anak panti merasakan kemenangan bersama.

Operasi semut pasca perlombaan menjadi kegiatan terakhir PKM mahasiswa. Usai sudah pelaksanaan PKM di panti asuhan. Mahasiswa sangat antusias, kreatif, inovatif, gembira dan bahagia melaksanakan PKM meskipun pandemik covid-19 masih berada ditengah-tengah mereka. Yang jelas, covid-19 tak menghalangi niat baik mahasiswa untuk melaksanakan PKM.

Kini, mahasiswa benar-benar belajar berbagi ilmu pengetahuan, semangat nasionalisme dan kebahagiaan dengan anak panti. Dapat dikatakan bahwa visi kecerdasan spiritual dan sosial benar-benar tertanam dan dipraktikkan oleh mahasiswa. Selain itu, mahasiswa pun mampu mentransfer kecerdasan tersebut pada anak panti asuhan sehingga secara tidak langsung mereka telah mewujudkan masyarakat yang peduli terhadap sesama, kreatif, gembira, berilmu pengetahuan dan bekerja keras.

Serba-Serbi PKM di Tengah Pandemi Covid-19

Oleh:

Aldy Khoirul Umam

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan nama saya Aldy Khoirul Umam mahasiswa semester 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, saya akan menceritakan pengalaman saya selama menjalankan tugas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di tengah pandemi Covid-19 yang bertepatan di Panti Asuh Muhammadiyah Siti Khalidah Al Kubra, Lenteng Agung Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang dilakukan pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020..

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Bentuk ketiatan ini adalah pemberdayaan masyarakat di sebuah daerah. Akan tetapi, karena adanya wabah pandemi ini, kegiatan PKM sedikit berbeda dengan sebelumnya. PKM di tengah pandemi mengharuskan ada beberapa perbedaan dengan kondisi

PKM sebelumnya, salah satunya adalah lokasi PKM yang dapat dijangkau oleh kami mahasiswa dengan menggunakan protokol kesehatan, materi dan pembekalan melalui daring, dan lain sebagainya. Dilain hal, kegiatan PKM lebih menitik beratkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat mencegah penyebaran virus Covid-19, khususnya di daerah DKI Jakarta. Hal-hal yang menjadi pertimbangan ketika mengadakan kegiatan ini dan mengarah kepada pencegahan penyebaran covid-19 adalah adanya pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di DKI Jakarta, jarak dan kondisi tempat tinggal kami sebagai mahasiswa yang tidak semuanya di Jakarta atau yang tepatnya beberapa dari kami tidak bisa menjangkau lokasi kegiatan, kebijakan transportasi, dan kebijakan kampus.

Dimulai dari kegiatan pembekalan PKM secara daring menggunakan Zoom Meeting yang diberikan oleh dosen pembimbing kegiatan PKM, diskusi kelompok melalui Google Meet yang membahas bagaimana kegiatan PKM yang akan di jalankan serta target kegiatan pemberdayaan, semua lebih banyak dilakukan melalui daring khususnya saya karena kebetulan selama kegiatan PKM berjalan saya bertempat tinggal di Kalimantan Timur. Oleh karena kendala kondisi tersebut, mengharuskan saya melakukan kegiatan PKM melalui daring. Sejujurnya saya sangat ingin melaksanakan kegiatan PKM ini secara langsung dengan teman-teman kelompok PKM saya. Akan tetapi, lokasi dan kondisi saya berada yang sangat tidak memungkinkan untuk

melakukannya. Terlepas dari hal tersebut, saya tetap mengusahakan menjalankan tugas saya dengan mencoba mengikuti setiap proses dan kemajuan kegiatan PKM ini melalui diskusi bersama daring yang rutin dilakukan menggunakan Google Meet.

Seperti yang diketahui bersama, kegiatan PKM ini tidak terlepas dari hal pencarian dan penggunaan dana donasi. Saya pun berusaha turut andil dalam mengumpulkan donasi dari keluarga terdekat dan teman-teman dengan memanfaatkan media sosial. Akan tetapi menjadi sedikit lebih sulit untuk melakukan kegiatan tersebut di tengah pandemi seperti ini. Oleh karena itu, saya sangat mengandalkan media sosial untuk mengatasi hal tersebut. Dimana media seperti Instagram, What's App dan media sosial lainnya didukung sangat diandalkan dalam kegiatan saya mencari dan mengumpulkan donatur.

Saya sangat bangga dengan teman-teman kelompok PKM saya yang sangat bersemangat dan bersinergi dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan ini serta dapat memaklumi keadaan saya yang lebih kurang aktif dalam pelaksanaan PKM secara langsung dan hadir bersama mereka. Akan tetapi saya terlebih khususnya teman-teman kelompok saya tetap mampu dan berhasil dalam menjalankan kegiatan ini meskipun masih banyak yang harus kami khususnya saya sendiri untuk memperbaiki pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di masa pandemi Covid-19 ini

Alhamdulillah banyak sekali pelajaran dan pengalaman baru yang saya dapatkan dari kegiatan PKM ini. Diantaranya adalah bagaimana menjalin komunikasi yang aktif dalam kelompok serta membangun hubungan kerjasama dan teamwork yang baik dalam kegiatan terlebih dengan harus beradaptasi dengan kondisi pandemi Covid-19 ini. Salah satu bentuknya adalah bagaimana dapat menyusun kegiatan kemasyarakatan yang terstruktur dengan baik dan benar seperti yang kami lakukan diantaranya adalah mengajarkan bagimanya membangun kreatifitas anak asuh di panti asuhan dengan membuat tong sampah, kegiatan belajar-mengajar bersama anak-anak panti asuhan, pemberian bantuan sumbangan kepada pihak panti diantaranya wastafel dan kipas angin, serta melakukan kegiatan-kegiatan perlombaan 17-an di panti asuhan.

Inilah singkat cerita pengalaman saya ketika menjalankan tugas Pemberdayaan Kepada Masyarakat (PKM) khususnya pada saat pandemi seperti saat ini. Saya berharap kegiatan yang kami laksanakan dapat memberikan manfaat dan menjadi kegiatan yang berkesinambungan kepada pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khalidah Al Kubra. Terimakasih kawan-kawan atas pengalaman yang kalian berikan. Tiada kata yang pantas saya ucapkan selain rasa syukur dan terima kasih untuk kalian.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Samarinda, 21 Agustus 2020

Penulis

Aldy Khoirul Umam

Only The Young

Oleh:

Nikmah

Itu membuatku tetap terjaga, dan tidak dapat menutup mataku walau hanya sedetik, bagaimana ekspresi wajahmu saat mendengar berita itu. Kau berteriak didalam hati, dan membeku saat itu. Ya kau, sosok didalam cermin itu, yang menatap balik kepadaku, hingga menembus rongga hati, yang dengan sekejap dapat membuat goresan disana.

Berita itu, berita yang membuat ku sadar, bahwa kini sosok yang paling berharga dalam diriku, sosok yang mengalir darahnya didalam darahku, sosok yang menjadi pondasi utama keluargaku, sosok yang menjadi panutanku, sosok yang ku inginkan senyumnya saat ku sukses nanti. Kini sudah tiada.

Mulai dari rumor yang tidak enak didengar, dan hanya memunculkan kepanikan, hingga keadaan dunia yang bisa dikatakan kritis, seolah - olah hal-hal tersebut belum cukup buruk untuk tahun ini, sehingga berita itu harus muncul.

Apakah kini aku tetap bisa berjalan? Apakah kini semuanya akan tetap berjalan lancar, seperti sebelumnya? Apakah semuanya akan baik-baik saja?

Seribu pertanyaan, atau bahkan lebih, muncul dipikraku, mulai dari yang positive, sampai yang negative.

Namun aku sadar, tidak hanya aku, banyak orang diluar sana yang mungkin lebih buruk keadaanya dibandingkan diriku, banyak diluar sana yang bahkan seorang diri tanpa keluarga, banyak diluar sana yang harus jauh dari keluarga dan orang yang disayangi mereka, tetapi, mereka tetap bisa bersyukur dengan apa yang mereka punya, mereka tetap bisa tersenyum, dan bercanda dengan teman yang menjadi penyemangat mereka, tetap bisa tertidur nyenyak, tetap bisa bermain disore hari, tetap bisa belajar dengan giat, dan tetap bisa memimpikan sesuatu yang t *Esensi Kehidupan* inggi, hingga tetap bisa bermimpi untuk membangun negri, dan bangsa ini menjadi lebih baik kedepannya. Dan 'mereka - mereka' itu , ku temui disini.

Di ...

“Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Siti Khadijah Al Qubro”

Entah apakah mereka menyadari atau tidak, tetapi dengan hanya menceritakan cita-cita mereka, mulai dari menjadi pengusaha sukses, atlet, polisi, dokter, bahkan menjadi tentara, untuk mengabdikan pada bangsa. Mereka secara sadar atau tidak, telah menegurkan untuk bisa bangkit, dan sadar bahwa aku harus bisa tetap maju, belajar, dan mengejar mimpiku.

Mereka para pemuda, yang bahkan jauh lebih muda dariku, tetapi disatu sisi tetap bisa mengajarku. Setelahnya aku tersadar, aku juga ingin membantu mereka, dengan cara memberitahu mereka, betapa berharganya mereka. Para pemuda yang bisa, atau lebih tepatnya 'Pasti', pasti menjadi penerus bangsa. Mereka harus menyadari betapa berharganya mereka untuk negara ini kedepannya, bagaimana mereka bahkan lebih berharga dari seongkah emas, berlian, permata atau apapun. Mereka yang menjadi gambaran bagaimana negara ini kedepannya. Sehingga mereka dapat menjaga diri mereka sendiri, untuk diri mereka sendiri, dan untuk negara dan bangsa ini.

Aku sangat bersyukur, bagaimana aku bisa punya waktu, walau tidak banyak, untuk dihabiskan bersama mereka, dengan waktu itu aku bisa bertanya, dan berbagi tentang banyak hal, mulai dari, Kehidupan sekolah mereka, khususnya dimasa yang sedang pandemic, tentunya menjadi tantangan tersendiri untuk mereka, mulai dari kurang jelasnya pelajaran yang didapat, maka dikesempatan ini kami mencoba membantu mereka dalam memahami pelajaran mereka, dan membantu mengerjakan tugas mereka.

Berbagi tentang pandangan mereka tentang banyak hal, banyak dari mereka yang sudah masuk usia dimana banyaknya pertanyaan muncul, banyaknya keraguan pada diri sendiri muncul, bahkan ada juga yang merasa sudah cukup 'dewasa' untuk mengerti banyak hal, usia dimana mereka melihat segala sesuatu menjadi mudah,

dikesempatan ini kami berbagi bagaimana kami saat seusia mereka, bagaimana segala sesuatu belum tentu semudah yang dilihat, bagaimana pentingnya sekolah hingga bagaimana sangat pentingnya menuntut ilmu itu, dan tentunya menegaskan pada mereka bagaimana berharganya mereka untuk bangsa ini.

Lalu makan bersama mereka, walaupun memang bukan dengan makanan terbaik, bukan ditempat terbaik, bukan disuasana dan keadaan terbaik, tapi tetap bisa menjadi sempurna karena adanya kebersamaan itu. Dilanjutkan tertawa karena tingkah mereka yang lucu, bahkan merasa sedikit atau bahkan sangat lelah dengan tingkah mereka yang kadang susah diatur, ya sudah sangat wajar bukan untuk anak seusia mereka, membuat kita tertawa dan lelah disaat bersamaan, mereka benar-benar mengajarkan kami bagaimana sulitnya menjaga sesuatu yang berharga itu, namun dengan perasaan lelah yang muncul itu lah, yang membuat cerita dan semuanya berkesan.

Bagaimana kita berkreasi bersama, menyaksikan betapa senangnya mereka berkreasi menghias tong dengan cat, sangatlah menyenangkan, ada yang sangat serius, ada yang lebih sering bercanda dengan mengganggu temannya dengan cat, ada yang melukis dengan pasti sesuai tema yang mereka inginkan, ada yang melukis secara abstrak, semuanya masih benar-benar menempel dimemori ku, sungguh pengalaman yang sangat menyenangkan.

Bagaimana merayakan kemerdekaan negara ini bersama mereka, dengan mengadakan lomba kecil-kecilan, hingga memberi mereka hadiah yang diharapkan dapat membuat mereka senang dan bermanfaat untuk mereka. Dengan mereka, semua waktu itu, setiap detik, menit, jam yang berlalu, benar-benar membuat ku bersyukur, dan terhibur. Semoga saja mereka juga terhibur dengan kedatangan kami kesana.

Banyak sekali pelajaran yang aku dapatkan dari kegiatan ini, mulai dari mempersiapkan kegiatan ini hingga pelaksanaannya, kurasa semuanya berkesan. Mulai dari belajar bagaimana pentingnya kerja tim, sungguh aku benar-benar ingin berterima kasih sebesar-besarnya untuk semua anggota tim-ku, kelompok PKM 65, aku sungguh senang kalian yang menjadi tim ku, sangat menyenangkan untuk bisa mengenal kalian hingga melaksanakan kegiatan menyenangkan ini bersama kalian. Aku juga belajar bahwa semua yang kita rencanakan mungkin belum tentu berjalan mulus, dan bagaimana pentingnya plan b itu, bagaimana tantangan selalu muncul disaat tak terduga, dan kita harus bisa melaluinya, tentunya bersama, semuanya menjadi lebih mudah.

Dimasa - masa muda ini, bisa menuntut ilmu dengan para anggota tim-ku, dan bersama dengan anak - anak dari "Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah Siti Khadijah Al Qubro" sungguh sangat berharga.

Aku merasa, secara pribadi aku belajar banyak hal, dan aku telah berjanji pada diriku sendiri, menyadarkan

diri ku sendiri, bahwa aku adalah generasi penerus, generasi yang suatu saat nanti, cepat atau lambat akan memimpin negara ini, jadi aku harus mempersiapkan diriku sendiri, aku juga berjanji pada diriku sendiri, bahwa aku akan berusaha keras, dengan pelajaran yang kudapat dari pengalaman ini, aku berjanji bahwa nanti, dimasa depan, secepatnya, saat aku melihat sosok itu lagi, sosok dalam cermin yang menatap balik padaku, hanya akan ada pandangan bangga, pandangan bahagia, dan pandangan tanpa penyesalan yang disertakan berita yang menyenangkan,

Aku juga berjanji dapat menjadi contoh yang baik, dan bisa ditiru oleh para anak – anak yang kutemui dalam kegiatan ini. Tentu bukan janji yang mudah, namun aku akan selalu berusaha untuk memenuhi janjiku.

Dan semua itu hanya akan berhasil bila aku mempercayai diriku sendiri. Jadi aku akan belajar lebih mempercayai diriku sendiri mulai saat ini.

Nikmah, factor terkuat untuk sukses adalah, percaya bahwa kau bisa melakukannya, percaya bahwa kau pantas mendapatkan yang terbaik, dan percaya bahwa kau akan mendapatkannya. Jangan biarkan batasan orang lain membatasi mu untuk mencapai keinginanmu, saat kau bisa menghapus keraguan pada dirimu sendiri, dan mempercayai dirimu, kau dapat meraih apapun yang kau pikir tidak mungkin dicapai.

Kita, para generasi muda, hanya kita yang bisa membuat Bangsa dan Negara ini menjadi lebih baik. Jangan mengatakan, terlalu lelah untuk berjuang, ini

hanya masalah waktu, didepan sana ada garis finish nya, jadi ayo lari bersama.

Only the young, can run.

Esensi Kehidupan

Oleh:

Muhamad Tri Saputro

Tahun 2020 ternyata tahun yang istimewa. Dimana suka duka, tangis tawa, bahkan hiruk pikuk dunia seakan menjadi bumbunya dinamika kehidupan di tahun ini. problematika yang semua kalangan sudah mengetahuinya bahwa eskalasi pandemik covid-19 masih meningkat dengan mengiringi secara sepihak untuk terintih dan tertunduknya manusia untuk menekan tingkat aktivitas duniawi hingga tersendat. Banyak beban yang kita lewati membuat raga menjadi seolah kuat, nyatanya kehidupan suatu insan tidak pernah jauh dari kata kekurangan. Dan kekurangan itu tidak akan pernah hilang namun seperti pasangan yang selalu mendampingi kita ketika kita berpergian.

Manusia yang memanusikan manusia. Satu kalimat yang membuat secara eksplisit sangat menyentuh bagi semua insan. kekurangan dan kelebihan akan selalu berdampingan selaras di dalam jiwa raga kehidupan manusia. Namun menjadi seorang insan yang sebenarnya ialah ia bisa menerima apapun keadaannya, ikhlas menerima, dan tak pernah untuk berusaha membawa kebermanfaatan bagi sesama insan.

Di tahun ini juga saya pun dipertemukan dengan orang-orang hebat yang bersedia bergerilya untuk bersama membawa kebermanfaatan. Walaupun terbentur dengan adanya keadaan covid-19 namun tak menurunkan semangat kita dalam menjalankan kebaikan demi mengabdikan kepada masyarakat. Saya pun dengan kelompok PKM melakukan pengabdian dalam sebuah kegiatan dengan mengabdikan kepada salah satu Panti Asuhan didaerah Jakarta Selatan. Tepatnya di jalan Syukur, RT. 001/08, Lenteng Agung, 12610, RT.1/RW.8, Lenteng Agung, Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan.

Panti Asuhan Siti Khadijah Al Kubra yang dimiliki oleh Muhammadiyah. kelompok saya pun melaksanakan beberapa kegiatan dalam waktu 2 hari seperti sharing pengalaman bersama adik-adik panti asuhan, memberikan pembelajaran terkait materi sekolahnya yang masih sulit dipahami, melakukan aktivitas cat tong sampah demi menumbuhkan rasa kreativitasnya dan memberikan pemahaman tentang pola hidup sehat ditengah keadaan pandemik covid-19 yang sampai saat ini tak kunjung selesai. Dan dihari kedua pun bertepatan pada kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 2020 maka kami pun melakukan sebuah kegiatan perlombaan yang dilakukan demi meningkatkan rasa harmonis antara kelompok kami dengan adik-adik panti asuhan.

Bersama mereka banyak hal yang saya peroleh dan banyak pula yang saya rasakan. Terutama rasa kebahagiaan bersama mereka yang seakan tanpa beban

dan selalu senang menjalankan kegiatan bersama kami. Ternyata saya pun sadar setiap semua insan memiliki porsinya masing-masing, bagaimana merasa ikhlas dan menerima keadaan namun harus tetap berusaha dalam mengembalikan keadaan itu demi kebermanfaatannya.

Terlebih dari semuanya yang telah kita jalankan. Ada satu kata yang pantas saya ucapkan terhadap mereka yang selalu bersama mengiringi kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada kalian kelompok saya dan semua elemen yang telah berpartisipasi sudah bisa mengindahkan jalannya kegiatan ini sampai berakhir dan tetap gerilya membantu demi mengejawantahkan kepedulian terhadap sesama manusia. karena pada hakikatnya manusia memanusiakan manusia lain demi memaknai esensi kehidupan yang sebenarnya.

Kebahagiaan Mereka Menjadi Kebahagiaanku

Oleh:
Fira Meilita

Memasuki semester 4, Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UHAMKA harus bersiap dengan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), perasaan seluruh mahasiswa termasuk saya, senang sekaligus takut karena akan ditempatkan di suatu daerah yang dimana kita harus mengadakan program program dan memakmurkan desa tersebut selama kurang lebih 20 hari, begitu cerita menurut kaka tingkat yang telah melaksanakan PKM.

Namun, hal tersebut tidak berlaku di angkatan saya. Pada tahun ini, dunia, termasuk Indonesia sedang dilanda pandemi virus corona, Covid-19 yang mengharuskan seluruh daerah membatasi kegiatan yang mengundang banyak orang. hal tersebut tentu membingungkan angkatan saya karena berfikir bagaimana PKM ini nantinya berlangsung, sedangkan pemerintah membatasi adanya kerumunan dan berpergian keluar kota. saya sempat berfikir bahwa PKM angkatan saya akan di tunda hingga tahun depan.

Namun hal tersebut tidak terjadi. PKM angkatan saya tetap berjalan sesuai rencana waktu yang telah

ditentukan, namun PKM tahun ini dilaksanakan di daerah masing masing dan tidak seperti tahun lalu yang dimana mahasiswa berkelompok di tempatkan disuatu daerah. Tentu hal tersebut sangat membingungkan angkatan saya karena dalam keadaan pandemi seperti sekarang ini tetap harus melaksanakan PKM. Setelah nama nama kelompok PKM di bagikan, saya dan teman teman kelompok 65 membuat grup dan turut mengundang Pembimbing kelompok kami, yaitu Pak Zulpahmi. Kami mengadakan rapat secara virtual untuk mengetahui bagaimana ketentuan PKM tahun ini. Kami memutuskan untuk menamai kelompok kami dengan “PKM 65 BERSAMA(Beraksi Atas Dasar Kemanusiaan)”. Sesuai namanya, kami akan membantu sesama atas dasar rasa kemanusiaan serta kekeluargaan kami. Setelah itu kami mengadakan rapat untuk menentukan struktur dan penggalangan dana.

Setelah beberapa kali rapat secara virtual dan bertukar pendapat, kami memutuskan untuk survei lokasi PKM secara bersama sama, sekaligus mengakrabkan kami yang tidak pernah bertegur sapa. Setelah survei, kami memutuskan untuk melaksanakan PKM kami di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra yang beralamat di Jalan Syukur No.54, Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Kami memilih lokasi tersebut dikarenakan lokasi yang strategis, tidak terlalu jauh dari kampus. Tetapi hal yang paling utama kami memilih Panti Asuhan tersebut karena

kondisi panti yang sangat membutuhkan dan kami berharap dapat meringankan beban mereka.

Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra didirikan pada tahun 1993, merupakan panti asuhan anak laki laki, yang saat ini terdapat 17 anak di dalam nya yang terdapat jenjang SD, SMP dan SMA. Pengasuh anak anak panti, yang biasanya di panggil Om Awe mengatakan bahwa saat pandemi Covid seperti sekarang ini, sulit untuk memantau dan mengajari anak anak panti dalam hal belajar, karena semua nya sekarang serba online. Lebih lanjut om Awe mengatakan bahwa beberapa anak asuh nya biasanya memang kesulitan untuk menerima materi pelajaran sekolah, ditambah saat materi disampaikan secara online seperti saat ini, beberapa anak tersebut tambah kesulitan untuk menerima materi sekolah tersebut. Ditambah kondisi ruang belajar mereka yang tidak terdapat pendingin ruangan seperti kipas angin, membuat anak anak sulit fokus untuk belajar. Om Awe juga mengatakan saat kondisi seperti ini , anak anak cepat merasa b *Hai, Ada Kami Disini* osan karena di panti asuhan hanya bisa melakukan aktivitas sewajarnya saja karena tidak bisa berpergian kemana mana.

Setelah survei berkunjung ke Panti Asuhan dn melihat sekeliling panti, kelompok kami menemukan bahea dilingkungan panti belum terdapat sarana cuci tangan, padahal pada saat pandemi seperti sekarang ini cuci tangan sangatlah diperlukan di pintu masuk panti guna sebagai pencegahan terinfeksi nya penghuni ataupun tamu yang berkunjung dari Covid-19.

Setelah melihat kasus-kasus dan cerita dari pengasuh anak-anak di panti tersebut, kami memutuskan untuk melaksanakan PKM kami di panti asuhan ini. Kami beberapa kali mengadakan rapat dan berkunjung lagi ke panti untuk menyusun program-program apa saja serta tanggal pelaksanaan PKM kami. Dan kami memutuskan untuk melaksanakannya pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020.

Pada tanggal 13 Agustus saya dan kelompok mengadakan pertemuan untuk bersama-sama membeli kebutuhan yang dibutuhkan pada saat acara. Ketika tanggal pelaksanaan acara pada tanggal 15 Agustus, pagi harinya saya mengalami sedikit musibah. Pada saat di perjalanan, saya mengalami kecelakaan, terjatuh dari motor saya dan mengakibatkan luka ringan di kaki, tangan dan tubuh saya. Alhamdulillah saya masih di beri kekuatan untuk terus melanjutkan kegiatan PKM hari itu.

Sekitar pukul 10.00 WIB kami tiba di Panti Asuhan. Acara diawali dengan pembukaan yang diisi dengan pembacaan al-Quran serta sambutan oleh Ketua Kelompok kami dan Pengasuh yaitu Om Awe. Setelah acara sambutan, kami melanjutkan dengan program pembekalan materi pelajaran sekolah yang dirasa sulit oleh adik-adik panti. Kami di bagi 2 kelompok, ada yang memberikan materi ke adik-adik yang SD dan yang SMP. Saya kebagian untuk membantu adik-adik jenjang SD. Sebelum mulai pembekalan materi, kami berkenalan terlebih dahulu dan bercerita tentang diri masing-masing adik-panti, lalu setelah itu kami mulai membantu materi

pelajaran mereka. Ternyata benar apa yang disampaikan Om Awe bahwa sekolah belajar online seperti sekarang ini membuat adik-adik panti merasa sulit menerima materi dari gurunya. Menurut mereka, yang paling susah untuk dimengerti adalah pelajaran Matematika. Jadi saya dan teman sekelompok membantu adik-adik jenjang SD dalam hal matematika. Lalu selain matematika saya dan teman juga memberikan sedikit bekal materi bahasa Inggris, lalu dilanjutkan dengan menggambar kaligrafi.

Lalu kami break untuk melaksanakan sholat dzuhur, setelah itu kami melaksanakan makan siang bersama di aula panti yang sekaligus tempat mereka belajar saat sekolah online ini. Setelah istirahat sholat dan makan siang, kami melanjutkan aktivitas ke program selanjutnya yaitu dengan melatih kreativitas mereka dengan mengecat tong sampah. Walaupun mereka mengecatnya dengan asal-asalan dan cat berceceran kemana-mana, namun mereka terlihat sangat gembira dengan aktivitas ini. Saya sangat bahagia melihat ekspresi kebahagiaan mereka. Acara hari itu di tutup dengan membagikan bingkisan kepada seluruh adik-adik panti, lalu kelompok kami juga memberikan bantuan berupa 3 kipas angin dan wastafel injak kepada pihak panti. Kami berharap dapat bermanfaat dan mengurangi sedikit kesulitan mereka.

Hari kedua pelaksanaan PKM pada tanggal 17 Agustus, bertepatan dengan HUT ke 75 Kemerdekaan Republik Indonesia. Kami memanfaatkan momentum tersebut dengan mengadakan lomba yang akan diikuti

Hai, Ada Kami di Sini

Oleh:

Meilani Salsyadillah

oleh seluruh adik panti. Pada pagi hari Kelompok kami berkumpul terlebih dahulu untuk membeli peralatan serta hadiah lomba dan bingkisan yang nanti akan dilaksanakan. Setelah semua kebutuhan terbeli dan telah disiapkan, kami langsung menuju panti untuk menyiapkan lomba. Lomba dimulai pada siang hari. Terdapat 5 cabang lomba yang dilombakan, dan setiap cabang lomba terdapat 3 pemenang. Lomba tersebut adalah memasukan sumpit ke dalam botol, mengupas kuaci, makan kerupuk, mengambil karet dalam tepung, dan joget berebut karpet. Setelah semua lomba dilaksanakan dan mendapatkan 3 pemenang dari setiap cabang lomba, kami membagikan hadiah kepada para pemenang lomba, dan memberikan bingkisan snack kepada seluruh peserta lomba di panti ini. Setelah pembagian selesai, kami pamit kepada adik adik panti dan pengurus panti untuk pulang, kami berharap suatu saat bisa kembali berkunjung dan main bersama adik adik panti.

Dalam perjalanan pulang, sekitar pukul 17.30 kami membagikan nasi kepada para warga yang membutuhkan yang kami temui dijalanan. Melihat kebahagiaan yang telah mereka rasakan, turut memberikan kebahagiaan bagi saya pribadi, dan membuat saya agar harus tetap bersyukur dalam keadaan apapun.

Selesai sudah pelaksanaan PKM yang kami jalani, semoga semua yang telah kami laksanakan dapat memberikan manfaat untuk semuanya, Aamiin..

Kalimat itu seakan menampar diri ku yang terkadang mengeluh akan ketidaknyamanan hidup yang ku jalani. Hidup ku mungkin dijadikan sebuah keinginan sebagian orang dalam menjalani kehidupannya. Hidup di tengah keluarga yang lengkap hingga dewasa bagaimana pun keadaan keluarga yang kita miliki. Aku sangat tidak bisa membayangkan menjadi mereka, yang telah kehilangan pelindung dan malaikatnya di bumi. Ya, ayah dan ibu.

Sabtu, 15 Agustus 2020 adalah hari dimana aku dan tim ku dapat berjumpa dengan mereka. Kedatangan ku dan tim ku disambut baik oleh pengurus disana. Kali ini aku melihat dengan para ksatria muda yang sangat tangguh. Aku tidak peduli sebab dan dimana mereka berperang. aku tidak peduli dari mana mereka berasal. Aku juga tidak peduli dengan tampilan fisik mereka yang terkadang terlihat letih.

Yang aku tau dan ku kagumi adalah bagaimana mereka berperang dan tetap bertahan di jalur yang benar melawan kesedihan ditinggal pergi sosok penting di hidup mereka. Jangan lupakan usaha mereka untuk bangkit dan tetap semangat menjalani hidup di setiap hari. Bukankah jauh dan kehilangan sosok penting di

kehidupan kita merupakan hal berat yang harus dilalui? Lantas bagaimana mereka melewati itu? Masih banyak puluhan pertanyaan yang ingin ku sampaikan pada mereka, tapi ku pilih untuk memendamnya untuk menghargai perjuangan mereka sampai hari ini.

Saat pertama kali aku bertemu dengan mereka, mulanya mereka masih terlihat malu – malu dan enggan untuk bercerita. Tetapi dengan dorongan pengurus selaku orang tua asuh mereka dan pendekatan aku dan tim ku, kami berhasil menjalin sebuah ikatan yang bermakna dengan mereka. Dari sana terkuak berbagai kisah kehidupan mereka yang bagi ku sangat menguras rasa empati yang ada.

Mulai dari aktivitas keseharian mereka disana hingga aktivitas mereka melakukan pelajaran jarak jauh yang diterapkan saat ini. Dengan fasilitas yang ada, aku melihat semangat mencari ilmu. Mengejutkan saat aku mengetahui bahwa banyak dari mereka yang kurang mendalami materi dasar yang seharusnya telah mereka kuasai. Namun jangan pikir mereka berdiam diri saat mereka tidak tau. Mereka saling berbagi ilmu yang mereka ketahui.

Rasa – rasanya waktu sehari belajar dengan mereka sangat lah kurang. Aku ingin lebih lama belajar bersama mereka. Belajar mengenai pengetahuan umum, maupun kehidupan. Karena aku tau mereka butuh bantuan dan dorongan dari kita semua agar menjadi generasi hebat di masa mendatang. Terlebih pesan dari orang tua asuh mereka bahwa ...

Hai, ada kami disini.

*Di Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyah
Siti Khadijah Al Kubro.*

Berkunjunglah.

Lihat kami disini.

Entah bagaimana kalimat itu terus menerus berada di pikiran ku sejak pertama kali menginjakan kaki disana beberapa hari sebelum hari itu tiba. Hal itu yang membuat aku dan tim ku yakin untuk berbagi ilmu dan kebahagiaan dengan mereka. Walaupun sebenarnya ada satu waktu aku tidak yakin bahwa aku dan tim ku dapat bekerja sama dengan baik di tengah keadaan seperti ini. Tentu semua orang tau bagaimana keadaan yang aku maksud, keadaan yang tak pernah terbayangkan oleh ku atau mungkin oleh semua orang. Dan tentu di tengah pandemi yang memaksa kami berjarak, terkadang komunikasi diantara kami tidak lah baik. Tapi ternyata aku bisa membuktikan bahwa jarak bukanlah sebab untuk berhenti melakukan kebaikan, dan bukan alasan untuk berhenti bekerjasama. Aku, bisa membuktikan itu pada tim ku kali ini.

Dua hari setelahnya, 17 Agustus 2020 tepat Hari Kemerdekaan Negara Republik Indonesia, adalah hari dimana aku dan tim ku berkunjung kembali kesana. Percaya lah, mereka ada disana dan melakukan upacara penghormatan HUT RI ke 75. Begitu juga aku dan tim ku yang mengikuti jalannya upacara melalui televisi di rumah ku sembari mempersiapkan kegiatan hari itu. Pada hari itu, rasanya pihak pengurus telah benar – benar

mempercayai aku dan tim ku untuk melakukan kegiatan apapun dengan para anak asuh disana. Sungguh kami diberikan kebebasan disana.

Dalam dua hari itu sangat banyak tawa yang terlepas dari diri mereka. Kebahagiaan terpancar di wajah mereka. Tentu saja itu membuat aku dan tim ku ikut merasakan kegembiraan. Aku pastikan kami disana bukan hanya sekedar berbagi tawa, tetapi juga berusaha berbagi ilmu yang kami miliki dan berusaha meningkatkan rasa kreatifitas, sportifitas dan cinta tanah air. Menerapkan itu semua dalam waktu yang sangat singkat bukan lah hal mudah bagi kami. Terlebih kami harus beradaptasi dengan mereka yang memiliki karakter yang berbeda - beda.

Aku merasa sangat berterima kasih kepada pihak kampus, dengan menyelenggarakan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini aku bisa banyak belajar dan berbagi kisah demi kisah dengan mereka yang tak lain sudah ku anggap sebagai saudara. Di umur yang jauh lebih muda dari ku, mereka telah mampu hidup dengan mandiri, selalu berbagi, dan menjadi pelindung antar sesama. Hal ini sangat membuat ku takjub sekaligus malu karena aku tidak bisa melakukan itu setiap harinya. Sedangkan mereka? Dengan segala keterbatasan penunjang kehidupan mereka mampu melakukan itu setiap harinya, bahkan setiap menit kehidupan.

Sadar atau tidak, kalian telah menyadarkan aku pentingnya menghargai peran yang aku lakukan saat ini untuk kehidupan ku di masa depan maupun untuk orang

- orang di sekitar ku. Menyadarkan pentingnya menghargai setiap pertemuan yang ada, karena setiap pertemuan akan menghasilkan sebuah kesan baik ataupun buruk. Terimakasih kalian, dan terimakasih kelompok PKM 65, kini aku telah mendapatkan pelajaran yang sangat berharga.

“Hai, kami disini.”

Terimakasih telah ada disana.

Semoga kesan baik tertanam diantara kita.

Secarik Kisah Tentang Sukacita di Panti Asuhan

Oleh:
Ovilia

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu yang berisikan berbagai kegiatan, bertujuan untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama tanpa mengharapkan imbalan apapun. Di semester ini, saya berkesempatan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Saya dan kelompok saya memutuskan untuk mengabdikan kepada sebuah Panti Asuhan, yang bertempat di Jl. Syukur RT 002 RW 008, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra adalah panti yang berisikan 16 anak. Diantaranya ada 4 anak yang masih Sekolah Dasar, 8 anak Sekolah Menengah Pertama, dan 4 anak Sekolah Menengah Atas. Panti ini mengembangkan usaha seperti usaha cuci laundry, frozen food, air mineral, sablon baju, dan membuka warung kecil-kecilan. Pada saat kelompok kami survei, kami mendapatkan informasi dari pengasuh panti, bahwa panti ini sangat membutuhkan fasilitas seperti pendingin ruangan. Dan kami melihat, di panti ini belum ada tempat

cuci tangan/wastafel di luar ruangan, dimana alat ini penting untuk protokol kesehatan pada keadaan saat ini.



Pada hari pertama, yaitu tanggal 15 Agustus 2020, kelompok kami siap melaksanakan kegiatan PKM di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Diawali dengan pembukaan oleh anggota kelompok kami yaitu Nikmah, lalu membaca ayat suci Al-Quran oleh salah satu anggota kelompok kami yaitu Eko Prasetyo Wibowo, kemudian dilanjutkan dengan sambutan-sambutan oleh ketua kelompok kami yaitu Muhamad Tri Saputro dan Pengasuh Panti yaitu Om Awe. Setelah acara pembukaan, kami melakukan agenda kegiatan yang selanjutnya yaitu pembekalan materi kepada anak-anak panti asuhan. Kami membagikan kelompok belajar sesuai dengan tingkat sekolahnya masing-masing.

Pada saat saya mengajar anak-anak SD, saya kaget karena melihat ada beberapa anak yang masih belum bisa

pelajaran perkalian padahal dia sudah kelas mau masuk 6. Saya berkenalan dengan salah satu anak yang belum bisa perkalian, dia bernama Iman, lalu mengetesnya beberapa perkalian yang dia bisa. Dan menuliskan perkalian yang belum dia bisa, lalu menyuruh dia untuk menghafalkannya. Setelah itu saya pun menanyai, apa yang kamu sukai?. Dia menjawab, bahwa dia menyukai menggambar kaligrafi. Lalu saya memeberikan sebuah kertas kosong untuk menggambarkan saya kaligrafi yang indah. Dan saya mengatakan kepada anak itu, kalau kamu suka melakukan sesuatu apapun itu, lakukan saja, kembangkan bakatmu dan jadikan hal tersebut untuk menjadikan kelebihanmu.

Lalu, setelah Iman menggambar kaligrafinya dan melihat hasil gambarnya yang bagus. Saya melihat pada kelompok yang mengajar anak-anak SMP, mereka menyuruh anak-anak SMP itu untuk menuliskan cita-citanya lalu membacakannya satu per satu. Dan saya sangat kagum karena cita-cita mereka sangat bagus-bagus.



Kegiatan selanjutnya di hari pertama yaitu mengecat tong sampah. Anak-anak panti sangat antusias dengan kegiatan ini. Mungkin mengecat adalah hal yang baru yang mereka lakukan. Tetapi sebelum mengecat, kami memutuskan untuk melaksanakan sholat dzuhur dan setelah itu makan bersama di aula panti. Kegiatan mengecat dimulai dengan membagikan kelompok. Kami membagikan kelompok dengan cara meyuruh anak-anak berbaris, lalu berhitung satu sampai empat. Dan mereka

yang angkanya sama, maka mereka disatukan berkelompok. Kami melakukan hal ini agar kami melihat anak-anak panti bisa bersosialisasi, berbaur dan saling bekerja sama terhadap anak-anak yang lainnya. Kami membagikan tong, cat dan kuas kepada mereka. Lalu membiarkan mereka untuk mengecat tong se-kreatif mungkin.

Setelah kegiatan mengecat tong, kelompok kami melanjutkan kegiatan yang selanjutnya yaitu memberikan bingkisan kepada anak-anak, dan diterima dengan sangat senang oleh mereka. Lalu penyerahan wastafel dan kipas angin kepada pihak panti. Dan kami juga memberikan sebuah stiker yang di tempel di wastafel bagaimana tata cara cuci tangan dengan benar. Setelah itu kami melakukan sesi foto bersama anak-anak panti dan pihak panti. Pelaksanaan kegiatan di hari pertama kami berjalan begitu lancar.

Pada hari kedua, yaitu tanggal 17 Agustus 2020 bertepatan pada hari kemerdekaan Indonesia yang ke-75. Kami kembali mengadakan kegiatan di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Kami membuat rangkaian acara lomba-lomba untuk anak-anak panti yang bertujuan untuk memeriahkan hari ulang tahun Indonesia dan meningkatkan rasa perjuangan pahlawan kemerdekaan Indonesia. Kegiatan lomba 17-an ini dimulai dengan pengarahan dan instruksi dari ketua kelompok kami yaitu Muhamad Tri Saputro kepada anak-anak panti.

Lomba pertama yaitu memasukkan sumpit ke dalam botol. Kami sengaja membedakan lomba yang biasanya

memasukkan paku ke dalam botol, tetapi kali ini kami menggunakan sumpit untuk memasukkan ke dalam botol. Pada lomba ini, diikuti oleh semua anak panti dan kami membuat tiga ronde, lalu nantinya salah satu anak yang juara pertama di setiap ronde akan kami lombakan kembali di babak final. Di lomba pertama ini, anak-anak panti sangat bersemangat dan beberapa anak yang selalu *menyeletuk* ketika sedang lomba, dan kami tertawa melihatnya.

Kemudian perlombaan kedua adalah mengupas kuaci, siapa yang mendapatkan kuaci terbanyak maka anak itu adalah pemenangnya. Dan pasti ada saja anak-anak dalam perlombaan ini, ada yang berlaku curang seperti memotong kuacinya menjadi dua, agar terhitung lebih banyak. Dan kami tidak mentoleransi hal tersebut. Kami memberitahu bahwa perbuatan hal tersebut adalah curang. Dan tetap saja, yang memenangkan lomba ini adalah anak-anak yang jujur.

Perlombaan ketiga adalah lomba makan kerupuk. Perlombaan ini adalah salah satu perlombaan yang wajib diadakan setiap 17 Agustusan, dan kami mengadakan lomba ini di panti asuhan. Pada perlombaan kali ini, kami hanya mengadakan satu ronde saja, karena yang hanya mengikuti lomba ini untuk beberapa anak yang belum mendapatkan juara di lomba-lomba sebelumnya. Kelompok kami memberi peraturan yang berbeda, yang biasanya makan kerupuk sambil berdiri, kami menyuruh anak-anak panti untuk memakan kerupuk sambil duduk. Lalu mengikat kakinya untuk menghubungkannya ke

kerupuk. Yang nantinya, kakinya akan menjadi pengendali si kerupuknya. Terdengar mudah, tetapi sangat sulit untuk melakukannya. Anak-anak yang mengikuti perlombaan ini sangat kesulitan dan berjuang untuk memakan kerupuk.



Perlombaan selanjutnya adalah lomba mencari karet gelang di dalam tepung menggunakan sedotan. Dalam perlombaan ini kami mengadakan dua ronde, yang mana nantinya masing-masing dua anak yang memenangkan juara dia setiap ronde akan dilombakan kembali, seperti lomba-lomba sebelumnya. Di perlombaan ini, semua anak-anak panti mengikutinya. Semua anak-anak panti terlihat kotor di wajahnya, karena terkena tepung. Tetapi hal tersebut tidak menjadikan masalah bagi anak-anak, malah anak-anak senang kotor-kotoran dan memainkan tepungnya setelah perlombaan selesai.

Dan perlombaan terakhir adalah lomba berebut karpet sambil joget. Pada perlombaan ini, anak-anak akan

berebut karpet kecil yang berukuran 30 cm x 30 cm, dimana kapertnya ini lebih sedikit jumlahnya dari anak-anak yang mengikuti perlombaan. Dan nantinya, anak yang tidak mendapatkan karpet tersebut, maka dia akan dieliminasi. Walaupun terlihat kelelahan, anak-anak panti masih bersemangat untuk berjoget.

Setelah berakhirnya perlombaan, kami mengumumkan juara-juara lomba. Semua anak-anak panti sangat senang, karena akan mendapatkan hadiah dari hasil perjuangan memenangkan lombanya. Dan kami tidak hanya memberikan hadiah kepada anak yang memenangkan juara saja, kami pun memberikan sebuah bingkisan yang berisi camilan makanan ringan. Agar anak-anak yang tidak mendapatkan juara, tidak merasa berkecil hati.



Selesainya kegiatan perlombaan dan pengumuman juara-juara lomba, kami memutuskan untuk membersihkan halaman panti yang sedikit berantakan karena bekas lomba-lomba. Setelah itu, kami melakukan sesi foto kembali, seperti di hari pertama. Lalu kami berterima kasih kepada pihak panti yang telah mengizinkan kelompok kami untuk melaksanakan kegiatan kami selama dua hari itu. Dan saya sangat senang karena di hari kedua itu pun, kegiatan berjalan dengan lancar. Sebelum kami pulang, kami memutuskan untuk membagikan makanan pada orang-orang yang membutuhkan, di pinggir jalan. Karena kelompok kami masih memiliki sisa dana hasil donasi.

Pada kegiatan PKM ini banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan dan tidak saya dapatkan di dalam perkuliaan. Anak-anak panti ini mengajarkan saya bagaimana menjadi tangguh dan kuat, mereka bisa menjalankan kehidupannya tanpa adanya didampingi oleh kedua orang tuanya. Saya mengerti, mengapa anak-anak panti tersebut tertinggal pelajaran. Mungkin karena mereka harus membagikan waktu belajar mereka untuk melakukan kegiatan yang lain seperti mencuci baju, karena mereka harus mandiri, maka mereka harus mencuci baju sendiri dan berganti-gantian. Lalu membantu pengasuh untuk mengantarkan galon air agar mendapatkan upah dari hasil mengantarkan galon air tersebut. Dari situ saya belajar, bahwa ketika saya masih SD, saya masih bergantung pada orang tua untuk semua hal-hal yang materi maupun non materi. Maka dari itu

saya sangat bersyukur dengan apa yang sekarang saya punya.

Lets Share Our Love To Another

Oleh:
Eka Irawati

Sekilas tentang PKM, PKM merupakan singkatan dari Pengabdian Kepada Masyarakat yang memiliki tujuan agar mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmunya baik dibidang akademik maupun non akademik secara nyata.

Mahasiswa harus memiliki kecerdasan didalam kampus yang tercermin dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan juga kecerdasan diluar kampus yang tercermin dalam kegiatan bersosialisasi langsung dengan masyarakat. Ketika sudah berstatus mahasiswa, tentu harus ikut andil dalam terlaksananya Tri Dharma perguruan tinggi yang menjadi tugas utama bagi mahasiswa.

Kegiatan PKM tahun ini berbeda dengan kegiatan tahun-tahun sebelumnya, karena pada tahun-tahun sebelumnya kegiatan dilaksanakan di luar Jakarta dan dengan waktu yang cukup lama, tetapi pada tahun ini kegiatan PKM harus diadakan di Jakarta karena kendala Covid-19. Dengan tetap menjaga protokol kesehatan dari awal sampe akhir kegiatan.

Diawali dengan pembagian kelompok oleh pihak kampus, pemilihan ketua kelompok, pembagian tugas, pembuatan program, fundrising, rapat dan lain-lain dilaksanakan secara online. Melalui media zoom dan google meet.



Setelah rapat akhirnya kami memutuskan Panti Asuhan untuk menjadi tempat dalam melaksanakan pengabdian. Tepatnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al- Kubra, yang terletak di Jalan Syukur No.54 Rt 001/08, Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Saat pertama kali menginjakkan kaki di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al- Kubra, terlihat senyum hangat dari pihak panti menyambut kedatangan kami. Kedatangan kami disambut dengan hangat oleh perwakilan dari pengurus panti tersebut. Pada hari itu perwakilan (ketua) dari kelompok kami memaparkan maksud dan tujuan kami datang ke panti, ya tentu saja untuk melaksanakan PKM (Pengabdian Kepada

Masyarakat). Beberapa hari kemudian, kami mendatangi panti lagi untuk memaparkan program-program yang akan kami laksanakan.

Ada beberapa program yang telah kelompok kami laksanakan, seperti:

1. Mengajar & sharing time bersama anak-anak panti
2. Berkreasi dalam mengecat tong sampah
3. Melaksanakan beberapa perlombaan dalam rangka berpartisipasi dalam HUT RI ke-75 tetap mematuhi protokol kesehatan.

Hari Sabtu, tepatnya pada tanggal 15 Agustus 2020. Kelompok kami melaksanakan program mengajar dan sharing time bersama anak-anak panti.

Saat pertama kali melihat dan bertemu langsung dengan anak-anak panti, hangatnya senyuman mereka membuat aku merasa menjadi bagian dari mereka. Hal pertama yang aku rasakan saat pertama kali bertemu dengan mereka adalah rasa bersyukur.

Rasa bersyukur karena masih memiliki keluarga yang lengkap, dan masih mendapatkan kasih sayang dari orang tua.



Pada kesempatan kali ini aku dan teman-teman yang lain mengajak anak-anak yang duduk di bangku SMP untuk menulis Dream (Impian/cita-cita) dan Unforgettable Moment (Pengalaman yang tidak terlupakan). Setelah itu dilanjutkan dengan membacakan apa yang telah mereka tulis satu per satu. Ada yang bercita-cita menjadi Pengusaha, TNI, hingga Pemain Sepak Bola. Aku melihat senyuman dan harapan dari raut wajah mereka saat menceritakan cita-citanya, kebanyakan dari mereka ingin membanggakan kedua orang tua nya. Sungguh cita-cita yang sangat mulia, mereka sangat optimis dan tetap berusaha untuk menggapai cita-citanya.



Hatiku benar-benar terketuk ketika mendengarkan mereka menceritakan tentang cita-cita mereka yang sangat mulia, aku sangat berterima kasih kepada teman-teman panti karena pada kesempatan kali ini sedikit membuka pikiran ku untuk selalu optimis tentang masa depan, kadang aku sendiri masih belum yakin dengan masa depanku, aku takut mengecewakan kedua orang tua ku.

Setiap orang tua tentunya menaruh harapan besar kepada anak-anaknya. Saat aku mulai pesimis, aku merasa jadi pecundang di dunia ini. Dari mereka aku belajar untuk terus melangkah dan berusaha sekeras yang kita bisa, dan berdoa agar semua impian dan harapan bisa terwujud. Setelah kegiatan Mengajar & sharing time bersama anak-anak panti telah usai, kita melanjutkannya dengan solat dzuhur secara berjamaah. Setelah itu dilanjutkan dengan makan siang.

Setelah sholat dzuhur dan makan siang, kami melanjutkan acara selanjutnya yaitu Berkreasi dalam mengecat tong sampah.



Kami membagi menjadi 4 kelompok, untuk menanamkan pentingnya bekerja sama dalam tim. Tujuan dari kegiatan ini adalah memperkuat kesadaran anak-anak panti dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Kegiatan ini melatih anak-anak untuk hidup bersih dan menjaga lingkungan agar selalu tetap bersih dengan membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan ini sangat positif untuk menanamkan motivasi menjaga lingkungan sejak dini kepada mereka. Mereka sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ini.

Senin 17 Agustus 2020, Kami melaksanakan beberapa perlombaan dalam rangka berpartisipasi dalam HUT RI ke-75 dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Ada beberapa perlombaan yang kami adakan seperti lomba memasukkan sumpit kedalam botol, mengupas kuaci, lomba makan kerupuk, lomba mencari karet dalam tepung dan yang terakhir lomba berebut karpet sambil joget. Tujuan dari diadakannya lomba 17-an ini ialah agar anak-anak dapat dikenalkan pada perjuangan dan pengorbanan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan.

Kegiatan terakhir di hari Sabtu, 17 Agustus 2020 ialah Operasi Semut atau bersih bersih. Pengurus panti mengajarkan kepada mereka tentang arti tanggung jawab, pengurus panti membuat jadwal piket setiap hari nya. Besar harapan pengurus panti kepada mereka untuk bisa melatih rasa tanggung jawab sejak dini dengan cara membuat jadwal piket setiap harinya. Pada hari itu seluruh anggota kelompok kami dan anak-anak panti melakukan kegiatan Operasi Semut.

Kemudian kami melanjutkan rangkaian kegiatan terakhir yaitu dengan menyerahkan hadiah lomba kepada

pemenang, dan memberikan snack kepada anak-anak panti. Sampai pada penghujung acara kami menyerahkan Wastafel, fasilitas panti yang dibutuhkan seperti 3 buah kipas angin kipas angin, memberikan bantuan berupa alat tulis. Setelah itu kami foto bersama dan mengakhiri kegiatan PKM di panti, acara ditutup oleh Muhamad Tri Saputro selaku ketua, walaupun acara PKM kami sangat singkat, hari demi hari yang aku lalui di panti ini sangat berkesan sampai tidak terasa kegiatan demi kegiatan pun telah usai.

Rasa berat hati akan meninggalkan panti, dan berpisah dengan teman-teman panti. Rasa berat hati juga terasa ketika berpamitan dengan om aw selaku pengurus panti yang sedari awal sudah membantu kelompok kami dalam terlaksanakannya PKM ini.

Begitu banyak pengalaman dan pembelajaran baru yang aku dapatkan dari pengabdian ini, pengabdian ini sangat berkesan dan sungguh memberikan pengalaman yang begitu berharga hingga mencatat sebuah kenangan yang tak akan ku lupakan.

Terima kasih sebesar-besarnya kepada teman-teman kelompok ku, di kesempatan ini aku menemukan teman dengan rasa kekeluargaan dan kebersamaan yang sangat erat, bahkan rasa itu masih teringat sampai sekarang. Kehangatan dan kekompakkan kalian sangatlah terasa, sehingga dari pertemuan singkat ini aku bisa belajar dan mengerti banyak hal.

Tak lupa aku sampaikan terima kasih kepada teman-teman panti, hadirmu telah mewarnai perjalanan

hidupku. Dari kalian aku mengerti bahwa kita tidak bisa memilih untuk hidup di keluarga sempurna atau bahkan tidak memiliki keluarga. Hidup terkadang memberikan kita banyak sekali kejutan yang tak terduga.

“Siapa sih yang ingin tinggal di panti asuhan?”

Yang tidak bisa merasakan kehangatan dan kasih sayang keluarga, tidak bisa merasakan lengkapnya sebuah keluarga. Mungkin jika mereka bisa memilih, sudah pasti mereka memilih untuk hidup bersama keluarga tercinta. Namun, apa daya tidak semua dari kita beruntung. Saat aku melihat mereka harus tinggal di panti asuhan, aku sadar bahwa menghabiskan waktu bersama keluarga adalah hal yang paling berharga. Tidak ada yang sanggup menggantikan indahnya bercengkrama bersama keluarga walaupun hanya di halaman rumah.

*Being Together Makes The Little
Feel So Precious*

Oleh:
Ragita Alda Apriyanti



Assalamualaikum Wr. Wb

Halo guys! Saya Ragita Alda Apriyanti, Mahasiswi Semester 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Pada tulisan ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selama 2 hari pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020 di sebuah panti asuhan yang tepatnya di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra didirikan pada tahun 1993 yang berlokasi di Jalan Syukur No. 54 Rt 001/Rw 08, Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, saya dan teman-teman kelompok PKM 65 melakukan survey sebanyak 3 kali. Survey pertama ke panti asuhan tersebut menggunakan motor selama ±30 menit. Sesampainya disana kami bertemu dengan pengurus panti asuhan tersebut, setelah itu kami memberitahukan tujuan kami datang ke panti asuhan tersebut ialah untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh kampus. Kemudian kami menanyakan tentang panti asuhan tersebut dan ada berapa anak yang ada di panti asuhannya. Lalu, kami menanyakan tentang permasalahan atau kebutuhan Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra. Di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra menaungi 16 anak yang di asuh dan ada sekitar 100 anak non asuh yang dinaungi oleh panti asuhan tersebut.

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra memiliki permasalahan kurangnya fasilitas yang kurang memadai dan pihak panti membutuhkan pendingin ruangan berupa kipas angin untuk anak-anak yang belajar di aula, yang dikarenakan situasi saat ini terjadi COVID-19 mengharuskan anak-anak panti asuhan tersebut melakukan pembelajaran online dan anak-anak panti tersebut belajar bersama di aula.

Pada survei ke 2 saya tidak mengikuti untuk melakukan survei ke panti asuhan tersebut. Kemudian sebelum saya melakukan survey ke 3 pada tanggal 13 Agustus 2020, saya dan teman-teman PKM Kelompok 65 membeli barang-barang atau kebutuhan untuk Panti

Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra berupa tong, cat, dsb. Setelah membeli barang-barang tersebut, kemudian kami pergi ke salah satu rumah teman kami untuk menaruh barang-barang yang sudah dibeli. Setelah menaruh barang-barang yang sudah di beli, kemudian saya dan teman-teman melakukan perjalanan menuju Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra untuk melaksanakan survey ke 3. Dalam perjalanan menuju ke panti asuhan, tiba-tiba hujan pun turun yang mengakibatkan saya dan teman-teman harus menghentikan perjalanan untuk bersinggah di sebuah tukang fotokopi untuk meneduh. Setelah hujannya reda, kami kembali melanjutkan perjalanan kami. Sesampainya di panti asuhan tersebut, kami bertemu dengan pengurus panti asuhan tersebut dan membahas untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020.

Pada tanggal 15 Agustus 2020, kami berkumpul dahulu di kampus sekitar jam 08.00 WIB. Setelah kami semua berkumpul di kampus, kemudian kami melakukan perjalanan ke salah satu rumah teman kami untuk mengambil barang-barang yang dibutuhkan dan menyiapkan semua keperluan kami selama melakukan kegiatan PKM pada tanggal 15 Agustus 2020. Setelah itu, kami melakukan perjalanan bersama ke Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra dan barang-barang untuk kebutuhan kami selama di panti asuhan tersebut di bawa menggunakan mobil yang kami sewa sedangkan kami semua pergi ke panti asuhan tersebut menggunakan motor.

Sesampainya di panti asuhan, kami sangat terharu karena kami di sambut baik dengan pihak panti asuhan dan anak-anak panti asuhan tersebut.



Kegiatan pertama kami diawali dengan pembukaan beserta pembacaan kalam ilahi, selanjutnya sambutan dari ketua kelompok PKM 65 dan sambutan dari perwakilan pihak Panti Asuhan

Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah itu, program kerja pertama dari kegiatan kelompok PKM kami adalah pembagian kelompok belajar beserta pembekalan materi. Kami memberikan materi anak SD dengan mengajarkan perhitungan perkalian, pertambahan, dll serta mengajarkan cara memperkenalkan diri anak-anak tersebut menggunakan Bahasa Inggris dan ada yang membuat kaligrafi dengan rapih dan bagus. Untuk anak-anak SMP mereka hanya ingin meberitahukan cita-cita dan pengalaman yang tidak terlupakan bagi mereka. Ada yang cita-cita nya ingin menjadi pengusaha sukses, tentara, serta pemain sepak bola, dan alasan dari cita-cita mereka ialah ada yang ingin membahagiakan ibunya, kedua orang tua nya, dan yang ingin menjadi tentara karena ia ingin keliling Indonseia. Karena menurut ia menjadi seorang tentara dapat melakukan keliling Indonesia.



Setelah acara pertama selesai, tidak terasa waktu telah memasuki azan dzuhur sekitar jam 11.57 WIB. Kemudian, kami semua bersiap-siap untuk menunaikan ibadah salat dzuhur di Masjid Abu Bakar Ash-Sidik yang berlokasi di dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra.

Setelah selesai salat dzuhur, kami semua pergi ke aula untuk melakukan makan siang bersama dengan pengurus dan anak-anak panti asuhan. Setelah kami makan siang bersama, kami melanjutkan program kerja kedua yaitu kami mengajarkan kepada anak-anak panti asuhan untuk berkreatifitas dalam kegiatan menghias sebuah tong sebagai mungkin dengan menggunakan cat.

Di sana kita berkreasi bersama dengan anak-anak panti asuhan tersebut dan betapa senangnya mereka berkreasi mengecat tong dengan cat, ada yang mengecat dengan serius adapula yang sering lebih bercanda mengganggu temannya dengan cat. Ada yang mengecat tong dengan tema merah putih, ada yang mengecat tong dengan tema abstrak, dan ada pula yang mengecat tong sesuai dengan tema.



Setelah kami mengecat bersama, lalu kami membersihkan halaman panti yang terlihat kotor dan merapihkan kembali peralatan yang digunakan untuk mengecat tong, kegiatan ini dapat dikatakan sebagai operasi semut. Dipenghujung acara, kami memberikan bantuan berupa fasilitas yang di butuhkan panti ashan tersebut seperti kipas angin dan wastafel cuci tangan dan memberikan beberapa bingkisan berupa atk untuk anak-anak panti asuhan yang sudah ingin berpartisipasi dalam kegiatan PKM Kelompok 65, lalu kami semua melakukan sesi foto bersama dengan anak-anak dan pihak panti asuhan.

Pada tanggal 17 Agustus 2020 jam 08.00 WIB kami mempersiapkan acara untuk memperingati HUT RI Ke-75. Segala persiapan yang menurut kami cukup penting untuk melaksanakan kegiatan lomba pada tanggal 17 Agustus 2020, seperti berbelanja keperluan untuk kegiatan lomba serta berbelanja untuk hadiah lomba, dsb. Selanjutnya, kami mempersiapkan acara perlombaan seperti lomba memasukan sumpit kedalam botol, lomba mengupas kuaci, lomba memakan kerupuk, lomba mencari karet didalam tepung. Setelah semua persiapan sudah siap \pm kami mengadakan 5 perlombaan yang dimulai dari pukul 13.00-17.00 WIB.

Tidak hanya anak-anak panti asuhan yang bersemangat melainkan pihak panti asuhan pun sangat bersemangat yang dapat membawa energi positif untuk melakukan kegiatan perlombaan tersebut, kami semua sebagai panitia merasa bahagia karena semua orang sangat berpartisipasi terhadap lomba-lomba yang diadakan kelompok PKM kami. Dari perlombaan yang pertama yaitu memasukan sumpit kedalam botol. Aturan dari lomba tersebut anak-anak panti asuhan dianjurkan untuk memutarakan botol sebanyak 3 kali, kemudian berlari lalu balik lagi ke tempat yang disediakan botol nya, lalu anak-anak panti asuhan tersebut baru dapat memasukan sumpit nya ke dalam botol. Perlombaan kedua yaitu mengupas kuaci, dimana anak-anak panti tersebut harus mengupas satu persatu kulit kuaci dan berlalri, kemudian menaruh kuaci yang sudah

dikupasnya ke dalam sebuah gelas yang sudah disediakan.

Perlombaan ketiga yaitu memakan kerupuk, perlombaan ini sangat berbeda dari perlombaan yang lainnya, karena lomba ini kami mengkaitkan talinya di jempol kaki peserta, dimana setiap kaki peserta diangkat ke atas maka semakin mudah mereka memakan kerupuknya, begitupun sebaliknya jika kaki peserta dibawah dan tidak berusaha untuk mengangkat kakinya ke atas maka peserta tersebut tidak dapat memakan kerupuknya. Kemudian perlombaan keempat yaitu mencari karet di dalam tepung, dimana setiap peserta diharuskan untuk mengambil karetnya menggunakan sedotan dengan mulut, tidak menggunakan tangan.

Dan disitulah kerusuhan pun terjadi yang dimana setiap peserta menjahilkan temannya dengan melemparkan tepung tersebut ke wajah dan baju teman-temannya. Dikarenakan, hadiah masih melebihi jumlah peserta yang mengikuti lomba, saya dan teman-teman berdiskusi untuk mengadakan satu perlombaan lagi yaitu lomba berjoget mengelilingi matras puzzle. Lomba tersebut peserta harus berjoget dan memutari matras puzzle pada saat musik berbunyi, ketika musik tersebut diberhentikan maka mereka harus merebuti matras puzzle tersebut supaya tidak kalah. Setelah kegiatan perlombaan kelima selesai kami semua bersitirahat sejenak.



Sekitar pukul 17.00 WIB, kami semua berkumpul di lapangan Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra untuk mengumumkan pemenang-pemenang atau juara 1, 2, dan 3 dari kelima perlombaan yang diselenggarakan oleh kelompok PKM 65. Setelah kami mengumumkan juara 1, 2, dan 3, kemudian kami memberikan sebuah hadiah untuk para pemenang lomba tersebut, dan mereka pun sangat gembira ketika diberikan hadiah. Setelah selesai mengumumkan pemenang lomba, kami memberikan semua anak-anak panti asuha tersebut sebuah bingkisan makanan untuk mereka, mereka sangat bahagia adan kami pun juga merasakan bahagia karena melihat kebahagiaan anak-anak Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah itu, kami kelompok PKM 65 melakukan sesi foto bersama dengan anak-anak dan perwakilan dari pengurus Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah itu

kami semua selaku penyelenggara kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih banyak kepada anak – anak dan pihak Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra yang telah mengizinkan kami semua teman-teman PKM Kelompok 65 telah melaksanakan kegiatan PKM dengan lancar dan kami semua mengucapkan maaf apabila banyak kekurangan selama 2 hari kami melaksanakan kegiatan PKM di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah itu, kami semua pamit untuk pulang kepada pihak panti.



Sebelum pulang ke rumah, saya dan teman-teman melakukan foto bersama diatas motor dan di depan masjid Abu Bakar Ash-Sidik. Setelah foto bersama, kami melakukan perjalanan untuk membeli beberapa nasi

bungkus dan air yang akan kami bagi kepada orang-orang yang membutuhkan. Setelah membeli nasi bungkus tersebut, sekitar pukul 18.10, kami memberikan nasi bungkus dan air kepada orang-orang yang sedang beristirahat di jalanan dan yang sedang mencari nafkah di jalanan. Setelah selesai kami semua berkumpul di kampus untuk kembali ke rumah masing-masing.



Dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang di selenggarakan selama 2 hari pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020, saya dapat mengambil pelajaran atau hikmah dalam kegiatan tersebut ialah kita harus banyak bersyukur atas apa yang kita dapatkan, karena di luar sana masih banyak yang lebih kurang dari apa yang kita dapatkan, serta kebersamaan dan berbagi kepada sesama yaitu merupakan hal terpenting dalam hidup kita karena dengan adanya kebersamaan dan berbagi kepada sesama maka kita semua dapat merasakan kebahagiaan dan pengalaman yang tidak dapat kita terlupakan dengan membahagiakan orang lain.

The Differences That Keep Us Together

Oleh:

Eko Prasetyo Wibowo

Assalamualaikum Wr. Wb

Halo guys! Saya Eko Prasetyo Wibowo, Mahasiswa Semester 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Pada tulisan ini saya akan menceritakan pengalaman saya selama melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) selama 2 hari pada tanggal 15 dan 17 Agustus 2020 di sebuah panti asuhan yang tepatnya di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra, Kelurahan Lenteng Agung Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Saya pertama kali bergabung bersama teman kelompok di kelompok 65, awalnya saya dan yang lainnya masih belum mengenal satu sama lain. Akhirnya kami mengadakan pertemuan lewat aplikasi zoom berkenalan bersama dospem kami. Akhirnya setelah itu saya dan teman kelompok sudah saling mengenal karakteristik masing-masing.

Pada tanggal 4 Agustus 2020, saya dan teman-teman kelompok PKM 65 melakukan survey sebanyak 3 kali. Survey pertama ke panti asuhan tersebut kami touring menggunakan kendaraan bermotor menghabiskan waktu perjalanannya kurang lebih selama 30 menit. Sesampainya

disana kami bertemu dengan pengurus panti asuhan tersebut, setelah itu kami memberitahukan tujuan kami datang ke panti asuhan tersebut ialah untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh kampus. Kami disana melakukan survey dengan melihat lokasi dan keadaan sekitar.

Di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra memiliki permasalahan kurangnya fasilitas yang kurang memadai dan pihak panti membutuhkan pendingin ruangan berupa kipas angin untuk anak-anak yang belajar di aula, yang dikarenakan situasi saat ini terjadi COVID-19 mengharuskan anak-anak panti asuhan tersebut melakukan pembelajaran online dan anak-anak panti tersebut belajar bersama di aula.

Pada survei ke 2 saya dan teman kelompok kembali lagi ke panti untuk memberikan sebuah proposal beserta surat tugas dari kampus untuk kegiatan PKM karena itu merupakan SOP dari pihak Panti. Kemudian pada survey ke 3 pada tanggal 13 Agustus 2020, saya tidak ikut dikarenakan sedang berada di luar Jakarta.

Pada tanggal 15 Agustus 2020, kami berkumpul dahulu di kampus sekitar jam 08.00 WIB. Setelah kami semua berkumpul di kampus, kemudian kami melakukan perjalanan ke salah satu rumah teman kami untuk mengambil barang-barang yang dibutuhkan dan menyiapkan semua keperluan kami selama melakukan kegiatan PKM pada tanggal 15 Agustus 2020. Setelah itu, kami melakukan perjalanan bersama ke Panti Asuhan Siti

Khadijah Al-Kubra dan barang-barang untuk kebutuhan kami selama di panti asuhan tersebut di bawa menggunakan mobil yang kami sewa sedangkan kami semua pergi ke panti asuhan tersebut menggunakan motor. Sesampainya di panti asuhan, kami sangat terharu karena kami di sambut baik dengan pihak panti asuhan dan anak-anak panti asuhan tersebut.



Kegiatan pertama kami diawali dengan pembukaan beserta pembacaan kalam ilahi, selanjutnya sambutan dari ketua kelompok PKM 65 dan sambutan dari perwakilan pihak

Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah itu, program kerja pertama dari kegiatan kelompok PKM kami adalah pembagian kelompok belajar beserta pembekalan materi. Untuk anak-anak SMP mereka hanya ingin memberitahukan cita-cita dan pengalaman yang tidak terlupakan bagi mereka. Ada yang cita-cita nya ingin menjadi pengusaha sukses, tentara, serta pemain sepak bola, dan alasan dari cita-cita mereka ialah ada yang ingin membahagiakan ibunya, kedua orang tua nya, dan yang ingin menjadi tentara karena ia ingin keliling Indonsia.



Setelah acara pertama selesai, tidak terasa waktu telah memasuki azan dzuhur sekitar jam 11.57 WIB. Kemudian, kami semua bersiap-siap untuk

menunaikan ibadah salat dzuhur di Masjid Abu Bakar Ash-Sidik yang berlokasi di dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah selesai salat dzuhur, kami semua pergi ke aula untuk melakukan makan siang bersama dengan pengurus dan anak-anak panti asuhan. Setelah kami makan siang bersama, kami melanjutkan program kerja kedua yaitu kami mengajarkan kepada anak-anak panti asuhan untuk berkreatifitas dalam kegiatan menghias sebuah tong sebahgia mungkin dengan menggunakan cat, karena bahgia itu bekarya. Di sana kita berkreasi bersama dengan anak-anak panti asuhan tersebut dan betapa senangnya mereka berkreasi mengecat tong dengan cat, ada yang mengecat dengan serius adapula yang sering lebih bercanda mengganggu temannya dengan cat. Ada yang mengecat tong dengan tema merah putih, ada yang mengecat tong dengan tema abstrak, dan ada pula yang mengecat tong sesuai dengan tema.



Dipenghujung acara, kami memberikan bantuan berupa fasilitas yang di butuhkan panti ashan tersebut seperti kipas angin dan wastafel cuci tangan dan memberikan beberapa bingkisan berupa atk untuk anak-anak panti asuhan yang sudah ingin berpartisipasi dalam kegiatan PKM Kelompok 65, lalu kami semua melakukan sesi foto bersama dengan anak-anak dan pihak panti asuhan.

Pada tanggal 17 Agustus 2020 jam 08.00 WIB kami mempersiapkan acara untuk memperingati HUT RI Ke-75. Segala persiapan yang menurut kami cukup penting untuk melaksanakan kegiatan lomba pada tanggal 17

Agustus 2020, seperti berbelanja keperluan untuk kegiatan lomba serta berbelanja untuk hadiah lomba, dsb. Selanjutnya, kami mempersiapkan acara perlombaan seperti lomba memasukan sumpit kedalam botol, lomba mengupas kuaci, lomba memakan kerupuk, lomba mencari karet didalam tepung. Setelah semua persiapan sudah siap kurang lebih kami mengadakan 5 perlombaan yang dimulai dari pukul 13.00-17.00 WIB.

Tidak hanya anak-anak panti asuhan yang bersemangat melainkan pihak panti asuhan pun sangat bersemangat yang dapat membawa energi positif untuk melakukan kegiatan perlombaan tersebut, kami semua sebagai panitia merasa bahagia karena semua orang sangat berpartisipasi terhadap lomba-lomba yang diadakan kelompok PKM kami.

Dari perlombaan yang pertama yaitu memasukan sumpit kedalam botol. Aturan dari lomba tersebut anak-anak panti asuhan dianjurkan untuk memutarakan botol sebanyak 3 kali, kemudian berlari lalu balik lagi ke tempat yang disediakan botol nya, lalu anak-anak panti asuhan tersebut baru dapat memasukan sumpit nya ke dalam botol. Perlombaan kedua yaitu mengupas kuaci, dimana anak-anak panti tersebut harus mengupas satu persatu kulit kuaci dan berlalri, kemudian menaruh kuaci yang sudah dikupasnya ke dalam sebuah gelas yang sudah disediakan.

Tidak seperti lomba lomba biasa yang kita ada kan, tetapi lomba lomba yang kita adakan adalah lomba yang "anti mainstream". Contohnya seperti lomba makan

kerupuk yang talinya kita kaitkan ke jempol kaki peserta yang mana tinggi pendeknya kerupuk ditentukan oleh tingginya peserta mengangkat kakinya.

Kemudian perlombaan keempat yaitu mencari karet di dalam tepung, dimana setiap peserta diharuskan untuk mengambil karetnya menggunakan sedotan dengan mulut, tidak menggunakan tangan. Dan disitulah kerusuhan pun terjadi yang dimana setiap peserta menjahilkan temannya dengan melemparkan tepung tersebut ke wajah dan baju teman-temannya.

Dikarenakan, hadiah masih melebihi jumlah peserta yang mengikuti lomba, saya dan teman-teman berdiskusi untuk mengadakan satu perlombaan lagi yaitu lomba berjoget mengelilingi matras puzzle. Lomba tersebut peserta harus berjoget dan memutari matras puzzle pada saat musik berbunyi, ketika musik tersebut diberhentikan maka mereka harus merebuti matras puzzle tersebut supaya tidak kalah. Setelah kegiatan perlombaan kelima selesai kami semua bersitirahat sejenak.



Sekitar pukul 17.00 WIB, kami semua berkumpul di lapangan Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra untuk mengumumkan pemenang-pemenang atau juara 1, 2, dan 3 dari kelima perlombaan yang diselenggarakan oleh kelompok PKM 65. Setelah selesai mengumumkan pemenang lomba, kami memberikan semua anak-anak panti asuha tersebut sebuah bingkisan makanan untuk mereka, mereka sangat bahagia dan kami pun juga merasakan bahagia karena melihat kebahagiaan anak-anak Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra.

Setelah itu, kami kelompok PKM 65 melakukan sesi foto bersama dengan anak-anak dan perwakilan dari pengurus Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. kami semua selaku penyelenggara kegiatan Pengabdian

Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih banyak kepada anak – anak dan pihak Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra yang telah mengizinkan kami semua teman-teman PKM Kelompok 65 telah melaksanakan kegiatan PKM dengan lancar serta sangat kagum kepada anak-anak panti beserta pengurus yang sudah mau berpartisipasi dalam kegiatan PKM kami dan kami semua mengucapkan maaf apabila banyak kekurangan selama 2 hari kami melaksanakan kegiatan PKM di Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra. Setelah itu, kami semua pamit untuk pulang kepada pihak panti.



Sebelum pulang ke rumah, saya dan teman-teman melakukan foto bersama diatas motor dan di depan masjid Abu Bakar Ash-Sidik. Setelah foto bersama, kami melakukan perjalanan untuk membeli beberapa nasi bungkus dan air yang akan kami bagi kepada orang-orang yang membutuhkan.

Menjalankan Pengabdian Kepada Masyarakat itu harus tulus dari hati, mengedepankan niat untuk berharap semata mata mencari ridho ALLAH SWT. Pengabdian Kepada Masyarakat tidak bisa dijalankan kalau hanya mencari eksistensi, menunjukkan apa yang kami punya, karena bukan itu yang masyarakat butuhkan melainkan uluran tangan kepedulian bahwa kami Satu Nusa Satu Bangsa, Indonesia.

Sekian sepenggal pengalaman yang dapat saya sampaikan, semoga sedikit cerita ini bisa menjadi sumber kebahagiaan juga untuk kalian para pembaca setiaiku. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Panti Asuhan Tempat Pemberi Kebahagiaan

Oleh:
Afriani

Pengabdian kepada masyarakat adalah penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi di tengah masyarakat dalam meningkatkan rasa sosial mahasiswa terhadap masyarakat. Adapun program kerja yang diberikan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memajukan kesejahteraan dan kemakmuran baik dalam ekonomi, pendidikan, sosial dan lain-lain. PKM ini pada umumnya berlangsung selama 1-2 bulan sesuai kebijakan universitas. PKM yang kami laksanakan kali ini hanya berlangsung selama 2 hari di karenakan kondisi Indonesia saat ini yang belum terbebas dari pandemi covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020.

Panti Asuhan, tepatnya Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra merupakan tempat dimana saya dan teman-teman dari kelompok Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) 65 pilih untuk melaksanakan pemberdayaan sebagaimana tugas dari PKM. Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra berlokasi di Jalan Syukur No. 54, Kelurahan Jagakarsa Kecamatan Lenteng Agung, Jakarta Selatan.

Panti ini menjadi fokus kelompok 65 selama 2 hari dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat panti asuhan.

Di awali dengan diskusi online kami sepakat memilih Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra sebagai target dalam pengabdian kepada masyarakat. Setelah sepakat kami melakukan survey pada tanggal 3 Agustus 2020 dengan tujuan untuk melihat bagaimana keadaan dan situasi yang di alami di masa pandemi covid-19 di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra. Kami disambut oleh salah satu pengurus panti asuhan yaitu Pak AW selaku perwakilan dari Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra. Kami bercengkrama dengan hangat dan berbagi cerita atas situasi yang diakibatkan oleh pandemi covid-19 yang terjadi. Pak AW berkata banyak hal yang terjadi diakibatkan oleh situasi saat ini seperti di bidang pendidikan yang dimana merupakan hal terpenting dalam sebuah kehidupan anak asuh. Bukan hanya di bidang pendidikan saja tetapi juga di bidang kesehatan dan juga bidang ekonomi.

Setelah bercengkrama kami juga melihat sekeliling lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra, dari yang saya lihat panti asuhan ini masih belum memiliki fasilitas yang memadai mengenai kesehatan padahal di situasi saat ini fasilitas kesehatan merupakan hal yang terpenting untuk mencegah hal-hal yang tidak di inginkan.



Setelah melakukan survey terhadap Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra kami langsung dengan sigap membuat proposal dan juga surat tugas yang nantinya akan diserahkan kepada pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra.

Lalu kami mulai berdiskusi hal apa saja yang nantinya akan dilakukan nanti dan menentukan waktu yang tepat dalam melaksanakan pengabdian kali ini. kami melakukan pengabdian selama 2 hari yaitu tanggal 15 Agustus 2020 dan 17 Agustus 2020. Di hari pertama

pengabdian kegiatan kami diawali dengan pembukaan oleh ketua kelompok dan juga oleh perwakilan pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra, setelah pembuka lalu diisi dengan pembacaan ayat suci al-quran yang diwakilkan oleh salah satu anggota kelompok lalu diisi dengan perkenalan oleh masing masing anggota kelompok pkm kepada anak asuh dan juga perkenalan anak-anak asuh kepada kelompok PKM.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh kami adalah pembelajaran terhadap anak asuh, anak asuh di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra terdapat 16 anak asuh yang terdiri dari 4 anak asuh ditingkat SD, 8 anak asuh ditingkat SMP, dan juga anak asuh ditingkat SMA. Kami membagi kelompok sesuai tingkatan pendidikan mereka. Saya disini memegang anak asuh ditingkat SD. Banyak hal yang kami ajarkan kepada mereka, mulai dari mata pelajaran Matematika hingga Bahasa Inggris.

Disela kegiatan mengajar saya mendapati salah satu anak asuh yang saya lihat bahwa anak tersebut masih sangat kurang dalam mengetahui dan memahami salah satu mata pelajaran yaitu Matematika. Disini saya sangat keheranan mengapa anak ini tidak hafal perkalian sama sekali padahal dia saat ini sudah duduk dibangku kelas 6 SD, ini merupakan hal yang sangat tidak wajar bagi saya karena untuk hafalan perkalian seharusnya sudah dikuasai sejak duduk dibangku kelas 3 SD.

Anak asuh yang menjadi fokus saya ini bernama Oji. Saya bertanya kepada Oji dari mana asalnya dan dia menjawab bahwa dia berasal dari Sukabumi, disini sebenarnya saya ingin bertanya lebih dalam tentang mengapa dia tinggal di Panti Asuhan bukan dengan keluarganya tetapi saya tidak enak jika harus bertanya mengenai hal pribadinya apalagi Oji masih duduk dibangku SD. Lalu saya bertanya lagi kepada dia “ kamu kenapa sudah kelas 6 tetapi masih belum hafal perkalian bahkan perkalian 2 kamu masih bingung?” lalu Oji menjawab dengan sedikit berbisik kepada saya “ maaf kak saya gangerti” hal itu membuat saya sangat sedih mengapa sudah kelas 6 tetapi untuk perkalian 2 pun dia bahkan masih bingung. Disini saya langsung berinisiatif untuk menyuruh dia menghafal perkalian, saya menulis perkalian 2 sampai dengan 10 dikertas hvs dan memberikannya kepada Oji untuk dia hafalkan.

Awalnya dia menolak dengan berbagai alasan bahwa susah, gangerti dan sebagainya. Tetapi saya tetap berusaha untuk menyuruh Oji menghafal perkalian, dengan kesepakatan dia hanya ingin mengahafal perkalian 2 sampai dengan 5 lalu saya iya kan karena menurut saya dengan kemauan dia walaupun hanya sedikit nantinya akan membawa perubahan bagi diri Oji sendiri.



Butuh waktu lama bagi Oji untuk menghafal perkalian, dan lagi dan lagi saya tetap berusaha meyakinkan Oji bahwa menghafal perkalian itu tidak sulit saya mengajarkan Oji menghafal dengan cara yang menyenangkan yaitu menghafal dengan bernyanyi dan mulai dari situ perlahan Oji mulai hafal satu persatu perkalian. Setelah dia hafal perkalian 2 sampai dengan 5, Oji berkata “ kak udah ya kak hafalannya yang perkalian 6 nya susah kak, aku juga udah capek kak. Aku mau buat kaligrafi aja boleh ga kak?” mendengar perkataan Oji saya

dengan berat hati mengiyakan nya padahal saya sudah berusaha untuk melanjutkan hafalan perkaliannya tetapi dia tetap enggan menghafalnya.

Setelah kegiatan belajar mengajar dilanjutkan dengan kegiatan sholat dzuhur dan makan siang bersama. Setelah istirahat selesai, lalu dilanjutkan dengan kegiatan yang bisa menambah kreativitas bagi para masing-masing anak asuh yaitu mengecat tong sampah se-menarik mungkin. Setelah kegiatan mengecat kami melakukan kerja bakti mengumpulkan sampah yang berserakan, setelah selesai lalu dilanjutkan dengan sholat Ashar berjamaah. Setelah selesai kami masuk di kegiatan penutupan dimana kami disini menyerahkan sebuah wastafel pencuci tangan yang dimana kami harapkan dapat digunakan oleh masyarakat panti dengan sebaik-baiknya, selain wastafel pencuci tangan kami juga memberikan 3 buah kipas angin dan juga beberapa alat tulis untuk kebutuhan sekolah anak asuh.

Pada tanggal 17 Agustus 2020, kami melanjutkan kegiatan di Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra dengan mengadakan perlombaan memperingati Hari Kemerdekaan RI ke 75. Banyak perlombaan yang kami sediakan untuk menyenangkan hati anak asuh, mulai dari lomba makan kerupuk, lomba mengupas kuaci, lomba memasukkan sumpit ke dalam botol, lomba mencari karet dalam tepung dan juga lomba joget. Banyak tawa bahagia dari anak asuh yang membuat diri saya sangat bahagia karena dapat berbagi kebahagiaan walau

hanya dengan hal kecil yang kami lakukan.





Setelah kegiatan perlombaan selesai kami memberikan hadiah kecil bagi mereka yang memenangkan perlombaan setelah itu kami juga berfoto bersama sebagai kenangan bagi kami kelompok pkm 65.

Begitu banyak kegiatan yang saya dan teman-teman lakukan, 2 hari yang saya rasakan sangat bermakna. Dengan keramahan dan murah senyumnya masyarakat Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra terutama anak asuh membuat saya memiliki berbagai cerita untuk saya kenang dalam hidup saya. Terimakasih Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah

Al-Kubra sudah menghadirkan cerita untuk saya, cerita yang akan terus mengalir dengan berbagai duka dan tawa.

Berbagi Kebaikan dan Kebahagiaan kepada Sesama Manusia

Oleh:

Anita Fauziah Nurmaulida

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Perkenalkan Saya Anita Fauziah Nurmaulida, mahasiswi semester 4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Pada kesempatan ini, Saya akan menceritakan pengalaman Saya selama pelaksanaan Tugas Mata Kuliah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Tujuan dari PKM ini diharapkan dapat membuat suatu gerakan inovasi terbaru yang dapat meningkatkan mutu, semangat dan perubahan ke arah lebih baik terhadap lingkungan masyarakat. Bersama dengan teman-teman yang disatukan dalam Kelompok 65, kami melaksanakan tujuan PKM tersebut di sebuah panti asuhan bernama Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra beralamatkan Jalan Syukur NO. 54 RT. 001 RW. 08, Kelurahan Lenteng Agung, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Panti asuhan ini berdiri sejak 1982 saat ini dipimpin oleh Asep Salwani S.Ag, dengan 17 anak asuh dan 20 anak non asuh. Kami memilih panti asuhan ini sebagai target

PKM karena panti asuhan ini mengalami beberapa permasalahan seperti terdapat anak asuh berkebutuhan khusus sehingga harus mendapat perhatian lebih, masih rendahnya kesadaran akan kesehatan dikala masa pandemi COVID-19, dan biaya pembayaran sekolah para anak asuh.

Dalam pelaksanaan pengumpulan dana, Kami berhasil menghimpun dana mencapai Rp3.279.700. Dana ini Kami belikan wastafel portabel, kipas angin, tong sampah, alat tulis sekolah. Terkait kondisi saat ini, barang tersebut adalah barang yang sangat dibutuhkan para anak asuh panti.

Hari pertama, tertanggal 15 Agustus 2020. Kegiatan Kami diawali dengan pembukaan acara berupa sambutan oleh Ketua Kelompok 65 dan perwakilan pengurus Panti yang diharapkan dengan adanya kegiatan ini, Kami, para donatur, para anak-anak di Panti, dan pihak yang berkaitan dapat merasakan manfaat yang sebesar-besarnya.

Setelahnya, Kami mengadakan belajar dan mengajar dengan anak-anak di Panti. Kami membantu mereka dalam pelajaran sekolah yang mereka belum paham. Kami juga mengajarkan mereka subjek pelajaran sekolah yang mungkin belum diajarkan dan nantinya akan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran selanjutnya. Selain itu, Kami dan para anak-anak di Panti berbagi pengalaman hidup membuat pemahaman tentang kehidupan jadi lebih berarti dan patut disyukuri.

Kegiatan Kami disambung dengan anak-anak Panti mewarnai tong sampah. Hal ini membuat kemampuan kreativitas mereka dapat berkembang dan mereka dapat mengekspresikan apa yang mereka rasakan dan inginkan dalam warna yang mereka tuangkan pada tong sampah tersebut. Tong sampah ini digunakan untuk menampung sampah terkait di sekitar Panti belum terdapat tempat sampah.

Lalu Kami memberikan wastafel portabel dan alat tulis sekolah kepada mereka. Wastafel ini disediakan untuk mencuci tangan terlebih pada masa pandemi ini, mencuci tangan adalah hal kecil yang sangat berarti. Kami juga mengajarkan mereka bagaimana cara mencuci tangan yang benar. Kegiatan pada hari pertama ditutup dengan foto-foto bersama di pelataran Panti.

Hari selanjutnya tertanggal 17 Agustus 2020 bertepatan dengan Kemerdekaan Indonesia ke-75 Kami berkunjung kembali. Dalam rangka memperingati Kemerdekaan Indonesia Kami mengadakan beberapa lomba. Diantaranya, lomba memasukkan sumpit ke dalam botol, mengupas kuaci, makan kerupuk, mencari karet gelang yang terkubur dalam tepung, dan lomba merebut karpet sambil joget yang diiringi dengan musik. Selama perlombaan berlangsung, para anak-anak Panti berpartisipasi dan bersemangat dalam lomba-lomba tersebut. Mereka nampak bersenang-senang dan bahagia menikmatinya. Bahkan mereka sempat menggunakan tepung pada lomba mencari karet gelang untuk bercanda ria dan membuat tawa mereka lepas.

Setelahnya, Kami memberikan bingkisan kepada para pemenang lomba atas usaha mereka untuk memenangkan lomba-lomba tersebut. Kami juga memberikan makanan ringan untuk seluruh anak-anak Panti karena telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan hari ini Kami tutup dengan berfoto-foto dan pengucapan rasa terima kasih kepada segenap pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Siti Khadijah Al-Kubra yang telah mengizinkan Kami mengadakan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Kami selama dua hari.

Sebelum Kami benar-benar pulang ke rumah masing-masing, Kami sepakat menggunakan dana yang tersisa untuk membelikan makanan dan dibagikan kepada orang-orang yang membutuhkan di pinggir jalan.

Selama persiapan menuju hari pelaksanaan, Saya dan teman-teman Kelompok 65 sudah berusaha penuh dalam merancang kegiatan-kegiatan tersebut yang terkadang Kami kesulitan. Namun, dengan motto beraksi atas dasar kemanusiaan inilah yang membuat Kami tidak putus asa. Bersama-sama Kami memikirkan jalan keluarnya dan *Alhamdulillah* bersama kesulitan pasti ada kemudahan.

Anak-anak di Panti ini banyak sekali menginspirasi Kami sekaligus membuat Kami lebih bersyukur dan menerima segala keadaan yang dihadapi dalam kehidupan. Ini juga yang membuat Kami tergerak untuk melakukan kegiatan PKM di Panti ini. Hidup ini sangatlah indah terlebih jika kita dapat berbagi dengan sesama. Sekecil apapun kebaikan yang kau bagi dan mungkin tidak terlihat, namun akan sangat berarti dan jejaknya

Biografi Penulis

akan selalu tertinggal di hati orang yang merasakannya. Sekian pengalaman yang dapat Saya dan teman-teman Kelompok 65 ceritakan. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat dan menggerak hati bagi pembaca untuk terus melakukan kebaikan.

Akhirul kalam, fastabiqul khairat. Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si.

Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si. lahir di Jakarta 08 September 1974. Ijazah terakhir telah diraih beliau yaitu S2 & S3 Ekonomi Islam. Beliau tinggal di Jalan Lenteng Agung, No. 92, Rt. 002/ 001, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Beliau mengenyam pendidikan tinggi diantaranya meraih gelar S3 Ekonomi Islam pada tahun 2019 di Trisakti Jakarta. Sementara itu, gelar S2 Ekonomi Islam pada tahun 2014 di STIEAD Jakarta dan S2 Akuntansi pada tahun 2005 di Universitas Muhammadiyah Jakarta. Selanjutnya, gelar S1 Akuntansi pada tahun 2001 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

Beliau mengenyam pendidikan sekolah menengah atas di Pondok Modern Gontor Jawa Timur selesai pada tahun 1997 kemudian menamatkan Pendidikan SMP RPI Jakarta tahun 1990 dan menyelesaikan pendidikan dasar tahun 1987 di SDI RPI Jakarta.

Pengalaman organisasi beliau diantaranya (1) Dewan Pengawas Lazismu UHAMKA. (2) Asosiasi Program Studi Ekonomi Islam Perguruan Tinggi Muhammadiyah. (3) Assesor Teknisi Akuntansi Badan Nasional Sertifikasi Profesi. (4) Dewan Pengawas Syariah Unit Simpan Pinjam Koperasi Al-Urban Lazismu UHAMKA.

Selain itu, jabatan di Instansi yang pernah diduduki diantaranya (1) Kaprodi S1 Ekonomi Islam FEB UHAMKA, (2) Kaprodi S1 Akuntansi FEB UHAMKA, (3) Wakil Dekan II & III FEB UHAMKA, (4) Wakil Dekan I FEB UHAMKA.

Aldy Khoirul Umam

Aldy Khoirul Umam atau yang akrab dipanggil “Aldy”. Saya adalah anak kedua dari lima bersaudara. Saya lahir di kota Bekasi pada tanggal 23 Juli 1999 dan saya bertempat tinggal di kota Samarinda Kalimantan Timur.

Perjalanan saya dalam menempuh pendidikan cukup berwarna, karena setelah saya lulus SD dan menjadi alumni di SDN 009 Samarinda Seberang Kalimantan Timur, saya menempuh pendidikan jauh dari orang tua dan merantau jauh dari rumah.

Setelah menempuh bangku SD, saya melanjutkan pendidikan SMP di Pondok Pesantren Imam Bukhari Surakarta, Jawa Tengah. Saya menempuh pendidikan di sana hingga lulus SMA selama 7 tahun karena setelah lulus SMA saya menjalani program Pengabdian selama satu tahun di tempat yang sama dan menjadi alumni Pondok Pesantren Imam Bukhari pada tahun 2018. Setelah lulus SMA, saya melanjutkan pendidikan bangku kuliah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang juga bertepatan jauh dari rumah yaitu di Jakarta Timur dan menjadi mahasiswa aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis hingga saat ini.

Perjalanan saya dalam menempuh pendidikan banyak memberikan pelajaran hidup yang berharga, dimana menjadi seorang siswa dan mahasiswa perantauan tidaklah mudah. Banyak sekali tantangan yang saya harus hadapi dan melewatinya sendiri. Kemandirian adalah pelajaran hidup sangat saya syukuri dan saya kembangkan selama menjadi seorang perantauan yang jauh dari rumah dan sanak saudara

Ketika saya kuliah saya turut aktif dalam mengikuti organisasi mahasiswa yang ada di kampus. Di kampus saya menjadi anggota aktif dalam Organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen atau yang biasa disebut dengan HIMA MANAJEMEN dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Ketika berorganisasi, saya banyak mendapatkan pelajaran dan pengalaman berharga ketika berorganisasi yang dapat saya aplikasikan dalam dunia kerja kelak.

Jika ada kritik, saran, masukan maupun ingin sharing perihal apapun, dengan senang hati dapat menghubungi saya melalui:

What's App : 081253548507

Email : aldykhoirulumam@gmail.com

Instagram : aldy.99.

karena kritik dan saran maupun masukan dari sahabat semua sangat berharga demi pengembangan diri pribadi. Terima kasih.

Nikmah

Nama saya Nikmah. Saya dilahirkan pada 14 Desember 2000 di Jakarta. Orang tua saya bernama Haerawi Asnan dan Dian Nurdianah. Saya merupakan anak ke dua, dari empat bersaudara. Saya memiliki satu kakak perempuan bernama, Zaujani, dan dua adik, satu adik laki – laki bernama. Diaz Zuhad, dan satu adik perempuan bernama, Syaquani. Masa kecil saya lalui di Jakarta, sebelum akhirnya pindah ke Bekasi hingga sekarang.

Setelah memasuki usia Sekolah Dasar saya tinggal bersama orang tua saya dan bersekolah di Sekolah Dasar Islam Assalafy dari kelas satu sampai kelas tiga, sebelum akhirnya pindah ke Sekolah Dasar Nasional Satu (NASSA) hingga lulus Sekolah dasar disana. Setelah itu saya melanjutkan Sekolah Menengah Pertama, di SMP N 35 Bekasi, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Utama, dan kini saya sedang menjalani jenjang pendidikan perguruan tinggi di Universitas Prof. Dr. Hamka, dengan mengambil Fakultas Ekonomi dan Bisnis, dengan jurusan Manajemen.

Selain belajar, semasa kuliah ini saya juga menekuni beberapa pekerjaan. Bukan pekerjaan yang terlalu berat atau tinggi, saya hanya bekerja sebagai salah satu Admin penjualan ticket online, untuk salah satu promoter konser, dan saya juga bekerja sebagai barista di salah satu cabang Typically Coffee, namun itu tidak berjalan lama, karena saya baru memulai akhir tahun 2019, dan kini sudah harus

berhenti karena keadaan sekarang yang memang sedang tidak baik, dengan mewabahnya COVID-19.

Itulah biografi singkat dari saya, Nikmah dengan segala kesederhaan yang ada. Semoga dapat menginspirasi siapapun untuk berani menjadi diri sendiri.

Muhamad Tri Saputro

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya, Muhamad Tri Saputro, biasa dipanggil Putro. Lahir di Kota Tangerang pada 19 Juni 2000. Saya terlahir dari keluarga yang sederhana dan menjadi anak bungsu. Saya pun berumur 20 tahun dan memiliki 2 orang kakak yang sudah mapan dengan pekerjaannya. Dari belia saya dididik untuk fokus pada mimpi dan cita-cita dimasa depan, karena apa yang kita usahakan hari ini sesuai dengan hasil akhir yang akan diperoleh. Maka inilah yang selalu memotivasi hingga saat ini.

Saya pun memiliki prinsip yang telah saya buat 2 tahun hingga sekarang yang menjadikan acuan saya dalam menjalankan kehidupan. “menjelma sang kresna laksana pembelajar” kalimat ini memantaskan saya dalam mengarungi perjalanan sembari melewati badai ataupun halangan yang ada. Saya telah menempuh pendidikan sejak SD, SMP dan SMA. Dan hari ini perjalanan saya masih berada di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka program studi S1 Manajemen. Akhir dari tujuan saya hanya ingin

memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat dan selalu menjaga orang tua saya hingga akhir hayat.

Sekian mengenai biodata saya, dengan segala hormat mohon maaf yang sebesar-besarnya jika ada kekeliruan atau kekurangan yang saya lakukan, karena jelas kekurangan atau kesalahan letaknya ada di saya dan kebenaran hanya milik ALLAH SWT. Terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Fira Meilita

Perkenalkan, nama saya adalah Fira Meilita, saya lahir di Jakarta pada tanggal 02 Mei tahun 2000. Saya merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, kedua kakak saya perempuan dan adik saya laki laki. Saya dan keluarga saya kini tinggal di Jakarta. dari lahir, saya, kakak dan adik saya memng lahir dan besar di kota Jakarta ini.

Saya menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 013 Pagi Duren Sawit selama 6 tahun, selanjutnya Saya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama 51 Negeri Jakarta selama 3 tahun, lalu di Sekolah Menengah Atas 103 Negeri Jakarta selama 3 tahun, dan sekarang saya sedang bersiap untuk menempuh semester 5 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) ini di program studi Manajemen. Kehidupan sekolah saya dari SD, SMP, hingga SMA berjalan dengan berbagai cerita seperti layaknya remaja lainnya.

Saya sangat tertarik dengan organisasi, hal itu dibuktikan ketika saya SMP dan SMA, saya mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Saya tertarik karena sangat banyak manfaat yang bisa didapatkan di bidang non akademik, seperti cara menghargai waktu, menghargai pendapat teman dan belajar bekerja sama.

Hal tersebut berlanjut hingga saat saya menduduki bangku kuliah sekarang ini. Saya terdaftar sebagai salah satu pengurus Himpunan Mahasiswa Manajemen UHAMKA yang sebentar lagi akan lengser.

Selain tertarik dengan organisasi, saya juga cukup tertarik di dunia tari tradisional. Saat SD, saya sering mengisi acara pensi tahunan di SD saya dengan menari tari tradisional dengan beberapa teman. Lalu, saat SMA saya mengikuti Ekstrakurikuler Ratoeh Jaroe atau biasa dikenal Tari Saman dan kerap tampil di acara acara sekolah saya. Saya bisa dikatakan tidak mempunyai hobi, karena ketika waktu luang, saya bisa melakukan apa saja sesuai dengan kondisi *mood* saya seperti memasak, menonton ataupun membaca.

Saat ini saya dan teman teman dari kelompok 65 baru saja menyelesaikan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang kami lakukan di panti asuhan daerah Lenteng Agung, Jakarta. Jika kalian ingin menghubungi saya lebih lanjut, bisa chat saya di nomor WA 089604982560, Instagram @firamlta ataupun di email meilitafira@gmail.com

Meilani Salsyadillah

Saya, Meilani Salsyadillah, lahir di Depok, 11 Mei 2000. Saya adalah anak sulung dari dua bersaudara. Aku memiliki dua nama panggilan, yaitu Mei atau Meilani di lingkungan pendidikan formal, dan Dillah di lingkungan tempat tinggal. Aku yang lahir dari keluarga sederhana, telah dilatih sejak kecil untuk berusaha dengan usaha ku sendiri.

Selama ini aku telah menempuh pendidikan formal TK dan SD di kota Depok. Mulai dari masa SMP hingga saat ini saya menempuh pendidikan formal di Jakarta. Tidak jauh memang jaraknya, tapi itu cukup mengembangkan keberanian dan kemandirian diri bagi seorang anak yang terkenal penakut sejak kecil. Masa – masa sekolah saya lalui dengan baik dan penuh warna. Seperti pada anak remaja lainnya saya tidak hanya aktif di bidang akademik sekolah, saya juga aktif di beberapa kegiatan non akademik sekolah selama TK hingga SMA yang cukup banyak menyita waktu bermain saya. Berkumpul dengan teman – teman walaupun dalam kegiatan non akademik dan berlokasi di sekitaran sekolah, hal itu sudah termasuk hiburan dan bermain bagi saya.

Sejak di bangku SMP, saya mulai menyukai kegiatan menyusun kata – kata. Sebagian teman – teman mengataka sebaiknya saya mengembangkan bakat saya di dunia tulis menulis. Tetapi saya tidak melakukan itu karena saya terlalu banyak mengikuti kegiatan saat itu. Saya mungkin belum menemukan dan menyadari keahlian khusus dari diri saya sendiri, saya hanya

menyukai untuk melakukan hal – hal yang menarik bagi saya.

Ovilia

Ovilia, lahir di Bogor pada hari Sabtu tepatnya tanggal 08 Juli 2000. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Saya sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Seperti orang-orang yang lainnya, sebelum saya berkuliah, saya telah menyelesaikan pendidikan SD, SMP, dan SMA. Saya merasa menjadi anak akselarasi, karena saya tidak sekolah TK dan langsung masuk Sekolah Dasar. Saya adalah seorang INFP yang menyukai *hot chocolate*-ketika sedang turun hujan dan menikmati *petrichor*. Saya mengapresiasi kepada orang-orang yang memanggil nama saya dengan benar. Memang, saya memiliki nama dengan hanya enam huruf, tetapi ada sebagian orang yang tidak melafalkan nama saya dengan benar. Lelah memang, tetapi tentu saja saya memakluminya, karena mungkin orang-orang tersebut lebih biasa melihat atau mendengar nama Olivia-bukan Ovilia.

Saya sangat suka membaca, tepatnya membaca cerita-cerita fiksi. Tetapi tidak selalu fiksi, terkadang jika saya bosan dengan cerita-cerita fiksi, saya akan mencoba membaca buku/ebook non-fiksi. Biasanya saya membaca cerita lewat online. Memang, membaca lebih nyaman lewat bukunya langsung, tetapi membaca online ternyata ada untungnya karena lebih *paperless*. Banyak sekali

insight dari bacaan-bacaan yang saya baca dan *quote* dari "membaca adalah jendela dunia" memang benar terbukti. Saya berharap untuk kedepannya tidak hanya menikmati tulisan-tulisan dari penulis buku yang saya baca. Tapi saya juga bisa menulis dan bisa menghasilkan tulisan-tulisan yang bisa menginspirasi orang-orang. Hal yang lebih saya suka dari membaca adalah mendengarkan musik atau podcast dan menikmati seni abstrak.

Eka Irawati

Assalamualaikum wr.wb

Hallo, perkenalkan nama ku Eka Irawati lahir di Cirebon 10 Oktober 1999. Aku anak pertama dari 3 bersaudara, aku lahir dari keluarga yang sederhana. Kedua orang tua ku berprofesi sebagai wiraswasta, sejak kecil aku selalu dididik untuk hidup sederhana oleh kedua orang tua. Dan dari kecil saya selalu diajarkan untuk selalu melihat kebawah dan jangan melihat ke atas supaya hidup lebih bersyukur, tetapi untuk masalah mimpi dan cita-cita saya diajarkan untuk melihat ke atas. Dari kecil orang tua mendidik ku untuk rajin belajar dan bersungguh-sungguh agar menjadi orang yang berhasil, dan lebih baik dari mereka. Ini yang selalu memotivasi aku hingga saat ini karena kedua orang tua menaruh harapan yang sangat besar kepada ku.

Aku akan menuliskan sedikit perjalanan ku hingga saat ini, waktu kecil aku tinggal di Cirebon. Aku bersekolah di SDN Wangunharja 2, tetapi pada pertengahan kelas 2 SD orang tua ku memutuskan untuk

pindah ke Tangerang. Setelah itu aku pindah ke SD Karang Tengah 14, disini pada awalnya aku tidak disambut baik oleh teman-teman ku. Tetapi seiring berjalannya waktu mereka menerima ku untuk berteman dengan mereka. Dan alhamdulillah pada saat pembagian hasil Ujian Nasional, aku termasuk dua orang mendapatkan nilai tertinggi satu angkatan, hingga guru-guru mengapresiasi hasil belajar ku.

Dan akhirnya aku diterima di SMPN 3 Kota Tangerang, setelah tiga tahun duduk dibangku SMP. Akhirnya aku melanjutkan sekolah ke SMAN 9 Kota Tangerang, setelah mengikuti tes minat dan bakat aku masuk kelas di Jurusan IPA. Sejak SMA aku mulai aktif mengikuti berbagai organisasi yang ada disekolah, aku sempat menjabat sebagai bendahara OSIS, Sekretaris PASKIBRA dan pada saat itu aku terpilih sebagai calon pengibaran Kota Tangerang, namun karena tuhan berkehendak lain aku harus operasi jadi aku tidak mengambil kesempatan itu, aku juga sempat menjadi anggota MPK (Majelis Permusyawaratan Kelas) dan anggota UKS.

Setelah memasuki tingkat akhir sekolah. Aku mulai merasakan kebingungan akan melanjutkan kemana, karena pada saat itu aku masih tidak tahu arah dan akan menjadi apa. Singkat cerita aku ingin sekali masuk kedinasan, aku mengikuti seleksi tes masuk kedinasan. Tetapi gagal, akhirnya kedua orang tua memasukkan ku ke Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan Program Studi Akuntansi, sampai satu tahun

berjalan ternyata aku masih belum bisa move on dari kampus impian ku, dan akhirnya aku mencoba mengikuti seleksi tes masuk kedinasan untuk kedua kalinya. Namun Tuhan berkehendak lain, lagi-lagi aku gagal. Dari sini aku belajar bahwa di dunia ini tidak semua apa yang kita inginkan bisa terwujud.

Aku pernah mendengar sebuah kalimat “ *jangan pernah ukur kesuksesanmu dengan penggaris orang lain*”. Dan yang dapat aku petik disini adalah setiap orang punya jalannya masing-masing, semua bisa sukses lewat penggarisnya masing-masing. Semuanya balik lagi tergantung kesungguhan, usaha dan doa dari diri kita sendiri.

Dan akhirnya aku melanjutkan study ku di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Disini aku sangat beruntung bisa berkuliah di UHAMKA, karena latar belakang kampus ku yang islami sehingga membuat ku menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Saat ini aku tercatat sebagai mahasiswi semester 4, serta berkesempatan untuk masuk kelas Unggul. Aku mengikuti beberapa kegiatan organisasi di kampus, saat ini aku menjadi bagian dari Galeri Investasi sebagai Bendahara dan PK IMM FEB Jakarta Selatan.

Kita semua adalah manusia dengan segala mimpi dan harapannya, semoga semua yang membaca tulisan ini bisa menjadi seseorang yang sukses dunia dan akhirat, Aamiin..

Sekian biografi yang dapat saya sampaikan, kritik serta saran sangat diperlukan untuk perbaikan penulisan

ini kedepannya. Untuk itu silahkan kirim kritik dan saran teman-teman melalui:

Email : ekairawati99@gmail.com

No. Telepon/WhatsApp : 085882979347

Instagram : @ekaairawati

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ragita Alda Apriyanti

Saya adalah seorang perempuan kelahiran kota Jakarta dan dilahirkan tepat pada tanggal 19 Agustus 2000. Ayah dan Ibu saya memberikan saya nama Ragita Alda Apriyanti atau biasa dipanggil Gita. Ayah saya yang bernama Arianto dan Ibu saya yang bernama Sairah. Saya terlahir dari keluarga yang sederhana. Di keluarga, saya adalah anak kedua dari dua bersaudara. Saya mempunyai kakak laki-laki yang bernama Alfian Aprianto. Ayah saya bekerja sebagai wiraswasta, ibu saya sebagai seorang ibu rumah tangga, dan kakak laki-laki saya bekerja disebuah perusahaan.

Saya menempuh pendidikan di kota Jakarta sejak SD, SMP, dan SMA. SDN Pasar Baru 07 adalah tempat dimana saya menyelesaikan pendidikan dasar. Setelah lulus, saya melanjutkan ke jenjang SMP, di SMP Negeri 78 Jakarta. Selepas SMP, saya menempuh pendidikan di SMK Tamansiswa 1 Jakarta, di SMK saya mengambil jurusan Administrasi Perkantoran. Dimana saya belajar tentang administrasi, dan menjadi seorang skretaris yang ideal dan baik. Selepas SMK, saya melanjutkan kuliah dan saat

ini saya berkuliah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Program Studi S1 Akuntansi. Setelah lulus kuliah S1 Akuntansi, saya ingin bekerja dan berencana ingin melanjutkan kuliah S2 untuk mendapat ilmu sebanyak mungkin dan membahagiakan kedua orang tua saya.

Karena, bagi saya dan kedua orang tua saya pendidikan memang sangat penting dan mewujudkan cita-cita adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan.

Kirim kritik dan saran ke :

Email : ragitaldaa19@gmail.com

Nomor telpon / WA : 0878-7397-4960

Instagram : ragitaalda19

Eko Prasetyo Wibowo

Comeback again nama saya Eko Prasetyo Wibowo, Saya akrab di panggil Eko atau Prass. Saat ini saya berkuliah di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Program Studi Akuntansi S1, Semester 5. Saya Lahir di Purbalingga pada 26 April 2000, saya anak Pertama atau Tunggal. Bisa juga disebut anak Semata Wayang.

Saat ini saya berdomisili di Jakarta Timur, tepatnya di Ciracas. Memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN Ciracas 11 pagi, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) SMPN 210 Jakarta Timur dan melanjutkan Sekolah Mengah Atas di SMAN 105 Jakarta Timur.

Saya cukup tertarik dengan dunia E-Sport dan Musik. Karena keduanya adalah hobby saya. Saya memilih hobby bermain game karena semata-mata bukan hanya sekedar bermain tetapi bisa menghasilkan. Dan saat ini saya memiliki Squad atau Team E-Sport yaitu bernama GOM•E-Sport dalam game Free Fire. Dan kenapa saya memilih dunia Musik karena saya ingin menjadi DJ Profesional yang terinspirasi dengan idola saya yaitu DJ Martin Garrix.

Saya juga tertarik dengan dunia olahraga salah satunya adalah Bulu tangkis. Saya memilih jurusan akuntansi karena saya cukup tertarik saat dibangku SMA dan sudah mempunyai basic awal belajar akuntansi, maka saya melanjutkannya di bangku kuliah.

Yaps sekian penjelasan tentang diri saya, mohon maaf apabila ada kesalahan kata dalam penulisan saya karena manusia tidak luput dari kesalahan. Kritik dan saran sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dari penulisan saya dikemudian hari.

Untuk kritik dan saran bisa kirim ke email saya yaitu, ekoprasetyowibowo11@gmail.com atau sosial media saya di Instagram yaitu, [prasskun_](https://www.instagram.com/prasskun_). Inilah biografi singkat saya seperti kata pepatah tak kenal maka tak sayang, semoga bisa menjadi inspirasi bagi kalian semua dan siapapun yang membaca.

SAYONARA

Afriani

Namaku Afriani, lahir di Jakarta pada tanggal 12 April 2000, aku anak pertama dari 4 bersaudara. Afri dan Yani adalah panggilan kecilku, aku terlahir dalam keluarga yang sederhana dan penuh kasih sayang. Ayahku hanya seorang wiraswasta dan ibuku hanya ibu rumah tangga yang pandai memasak dan membuat kue.

Saat umur 6 tahun aku bersekolah di SDN Jatirahayu VIII di Kota Bekasi semasa SD saya mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, setelah lulus saya melanjutkan pendidikan di SMPN 9 Kota Bekasi dengan melanjutkan kegiatan kesukaan saya yaitu Paskibra, Lalu selepas lulus SMP saya masuk ke SMK Sandikta dengan jurusan Akuntansi dan lulus pada tahun 2018.

Ketika Lulus dari SMK disitulah mulai perjalanan ceritaku. Jauh sebelum kelulusan SMK aku tidak pernah merencanakan akan kuliah dimana, karena aku sudah membulatkan keinginan untuk langsung bekerja karena aku lulus dari Sekolah Menengah Kejuruan, tetapi setelah kelulusan ada berbagai pihak yang tidak ingin aku langsung bekerja terutama adalah ayahku. Singkat cerita aku mencari universitas dan ikut melakukan test di berbagai universitas tanpa persiapan apapun. Dari semua universitas yang aku daftar tidak ada yang menerima saya, lalu salah satu guru saya merekomendasikan Universitas Prof.Dr. Hamka (UHAMKA) untuk melanjutkan jenjang pendidikan. Alhamdulillah UHAMKA merupakan salah satu universitas yang menurut saya merupakan lingkungan yang sangat bagus

terutama dalam hal agama, yang membuat pengetahuan saya tentang agama lebih dalam lagi.

Itulah sekilas mengenai biodataku, seorang mahasiswi yang sedang berjuang menjalani perkuliahan. Dengan senang hati jika ada teman baru yang ingin *sharing* satu sama lain, mengenai apapun itu melalui email afrianiapril12@gmail.com ataupun melalui whatsapp 0895630392272. Jangan lupa follow di instagram juga ya @afrihrp12. Salam kenal.

Anita Fauziah Nurmaulida

“Menetas Untuk Melihat Dunia”

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Nama Saya Anita Fauziah Nurmaulida sering dipanggil Nitul. Lahir di Kota Jakarta tanggal 14 Juli 2000 dengan keadaan sehat *wal aflat*. Saya anak terakhir dari empat bersaudara. Saat ini tinggal bersama kedua orang tua dan kakak ketiga di pinggir Kota Jakarta. Kedua kakak tertua Saya telah memisahkan diri dengan tinggal mandiri bersama keluarga kecil mereka. Memiliki kecintaan terhadap seni dan dengan ini hobi Saya adalah menggambar.

Telah menempuh pendidikan formal 12 tahun dari SDN 05 Petang, SMP Negeri 157 Jakarta, dan SMA Negeri 113 Jakarta. Saat ini, Saya berkesempatan merasakan dunia perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berkat keluarga.

Setelah lulus dari bangku SMA, Saya mendapat kesedihan yang mendalam yang mengakibatkan Saya depresi dan mengalami sakit yang membuat Saya hampir tidak bisa berjalan akan sakit yang Saya rasakan. Sampai rasanya ingin mengakhiri saja hidup ini. Namun, Allah memberikan kesehatan kepada Saya sehingga dapat merasakan dunia perkuliahan dan melanjutkan kehidupan.

Awalnya, Saya merasa kesulitan untuk beradaptasi di dunia perkuliahan. Rasanya sangat berbeda dengan pendidikan formal sebelumnya. Itu karena Saya kurang melihat dunia dengan luas. Mungkin juga karena pada pendidikan sebelumnya Saya kurang main jauh karena Saya bersekolah di daerah yang berdekatan jadi mainnya hanya di situ saja.

Saya menyukai dunia perbintangan. Bintang yang Saya sukai bernama Keid yang dalam bahasa Arab *Al Kaid* berarti cangkang telur. Saya teringat kalimat mutiara C. S. Lewis mengatakan *“it may be hard for an egg to turn into a bird: it would be a jolly sight harder for it to learn to fly while remaining an egg. We are like eggs at present. And you cannot go on indefinitely being just an ordinary, decent egg. We must be hatched or go bad”*. Telur di sini diibaratkan sebagai ruangan, kamar, dunia sendiri, atau sebut saja zona nyaman. Burung diibaratkan sebagai jiwa yang bebas dapat terbang kemana pun dia mau. Jadi, jika kau ingin menjadi jiwa yang bebas maka kau haruslah menetas dengan begitu kau akan melihat indahnya dunia luar atau kau akan membusuk.

Hal inilah yang membuat Saya bertekad untuk menetas ke luar dari zona nyaman untuk melihat dan memahami bagaimana dunia yang indah ini bekerja. Ini juga yang membuat pikiran Saya lebih terbuka sehingga dapat lebih memahami arti sebuah kehidupan. Dengan ini, setidaknya dapat memudahkan Saya beradaptasi di kampus dan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang tidak akan didapat jika Saya belum menetas menemui dunia luar.

Lampiran

Panti Asuhan Siti Khadijah Al- Kubra





Belajar Bersama Tingkat Sekolah Dasar



Belajar dan Sharing Time Bersama Tingkat Sekolah Menengah Pertama





Makan Bersama



Berkreasi Mengecat Tong Sampah





Perlombaan dalam Rangka Berpartisipasi dalam Hut Ri Ke-75







Pembagian Hadiah Lomba





Berbagi Makanan kepada Sesama



Penyaluran Fasilitas yang Dibutuhkan oleh Panti Asuhan Siti Khadijah Al-Kubra



Daftar Pustaka

- Alfianto, E. A., Sos, S., & AB, M. (2012). Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33-42.
- Dalis, S. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Web. *Paradigma-Jurnal Komputer dan Informatika*, 19(1), 1-8.
- Eniyati, S., & Santi, R. C. N. (2010). Perancangan sistem pendukung keputusan penilaian prestasi dosen berdasarkan penelitian dan pengabdian masyarakat. *Dinamik*, 15(2).
- Ningsih, E. R. (2014). Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Masyarakat di Stain Kudus. *Jurnal Penelitian*, 8(1), 71-92.
- Susanto, S., & Iqbal, M. (2019). Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Sinergitas Akademisi Dan TNI Bersama Tangkal Hoax Dan Black Campaign. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 8-16.
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Perguruan Tinggi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(2), 95.
- Wibawa, S. (2017). *Tridharma Perguruan Tinggi (Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*.

Disampaikan dalam Rapat Perencanaan Pengawasan Proses Bisnis Perguruan Tinggi Negeri. Yogyakarta, 29, 01-15.